

**PENERAPAN MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN MUTU
PEMBELAJARAN DI MADRASAH TSANAWIYAH ALKHAIRAAT
PUSAT PALU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu*

OLEH:

**ROSA RESQY DELVENITA
NIM: 16.1.03.0015**

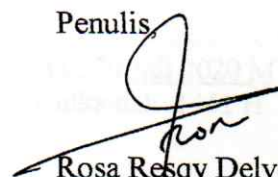
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 20 Juli 2020 M.
28 Dzulkaidah 1441 H.

Penulis,



Rosa Resqy Delvenita
NIM: 16.1.03.0015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Penerapan Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTs AlKhairaat Pusat Palu”** Oleh Rosa Resqy Delvenita NIM: 16.1.03.0015 Mahasiswi Prodi: Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan maka masing-masing pembimbing memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 20 Juli 2020 M
Dzulkaidah 1441 H

JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua Tim Pembimbing	Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd	
Pembimbing Utama I	Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd	
Pembimbing Utama II	Dr. Moh. Ali M.Pd.I	
Perwakilan		

10/08/2020
Pembimbing I

Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd
NIP. 196812171994031003

Pembimbing II

Dr. Moh. Ali M.Pd.I
NIP. 197408302007121001

Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd
NIP. 196812171994031003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Rosa Resqy Delvenita NIM. 16.1.03.0015 dengan judul “Penerapan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTs Alkhairaat Pusat Palu” yang telah diujikan dihadapan Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 14 Agustus 2020 M yang bertepatan dengan tanggal 24 Dzulhijjah 1441 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 17 Agustus 2020 M.
27 Dzulhijjah 1441 H.

DEWAN PENGUJI

JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua Tim Penguji	Elya, S.Ag. M.Ag	
Penguji Utama I	Drs. Bahdar, M.Hi	
Penguji Utama II	Hamka, S.Ag., M.Ag	
Pembimbing I	Dr.H. Ahmad Syahid, M.Pd	
Pembimbing II	Dr. Moh. Ali, M.Pd.I	

Mengetahui:

**Dekan Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan**



Dr. Moh Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP. 19720126 20003 1 001

**Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam**

A. Markarma, S.g, M.Th.I
NIP. 19711203 200301 1 001

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ آمِينَ

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan hidayahnya berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menulis skripsi yang berjudul “Penerapan Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTs Alkhairaat Pusat Palu”. Shalawat serta salam penulis kirimkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah membimbing umat dari masa jahiliyyah menuju masa yang penuh dengan cahaya ilmu pengetahuan seperti apa yang kita rasakan hingga saat ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Skripsi ini banyak mendapat bantuan maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta ayahanda Saparuddin (Almarhum) dan Ibunda Romba dengan susah payah mengasuh, membesarkan, dan selalu memberikan semangat serta motivasi sehingga penulis dapat bisa melangkah sejauh ini. Tidak lupa pada saudara-saudari kandung penulis Dela, Aldi dan Dea yang selalu memberikan doa dan semangat untuk segera menyelesaikan kuliah. serta seluruh keluarga yang senantiasa mendukung penulis untuk menyelesaikan studi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang telah mengijinkan penulis untuk menuntut ilmu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.

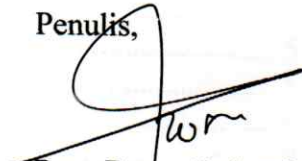
3. Bapak Dr. Mohammad Idhan, S.Ag.,M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, Bapak Dr.Hamlan, M.Ag selaku Wadek I, yang telah mengarahkan penulis dalam menempuh perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
4. Bapak A. Markarma, S.Ag., M.Th.I. Ketua prodi Manajemen Pendidikan Islam di Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
5. Bapak Drs. Hamzah, M.Pd. Dosen penasehat akademik penulis yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
6. Ibu Supiani, S.Ag, Kepala perpustakaan di Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang mengijinkan penulis mencari referensi terkait judul skripsi.
7. Bapak Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd, Pembimbing I dan Dr. Moh. Ali, M.Pd.I. Pembimbing II yang selalu membimbing dan mengarahkan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Ibu Dra. Hj. Saihun Aldjufrie, M.Pd.I Kepala MTs Alkhairaat Pusat Palu, Wakamad bidang kurikulum, Wakamad bidang Kesiswaan beserta Guru Wali Kelas dan Staf, yang telah memberikan informasi dan bantuan pelayanan selama penelitian.
9. Teman seperjuangan yang dalam kesempatan ini tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terutama yang dari prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) khususnya kelas penulis yang tercinta MPI 1 yang telah banyak memberikan masukan, nasehat serta motivasi untuk terus berjuang.

10. Sahabat-sahabat tersayang di Alien Squad yang selalu menyemangati dan membantu saya selama kuliah di IAIN Palu sampai selesai yaitu, Vita, Rahma, Cenna, Okta, Ira, Nurma dan Ifa.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah SWT Aamiin.

Palu, 20 Juli 2020 M.
28 Dzulkaidah 1441 H.

Penulis,



Rosa Resqy Delvenita
NIM: 16.1.03.0015

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUANPEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penegasan Istilah	6
E. Garis Besar Isi Skripsi	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu	10
B. Pengertian Manajemen Kelas	14
C. Fungsi, Tujuan dan Pendekatan Manajemen Kelas	17
D. Peranan Manajemen Kelas dalam Pembelajaran	28
E. Konsep Mutu Pembelajaran	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian	38
C. Kehadiran Peneliti	38
D. Data dan Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Analisis Data.....	43
G. Pengecekan Keabsahan Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MTs AlKhairaat Pusat Palu	47
B. Penerapan Manajemen Kelas di MTs Alkhairaat Pusat Palu	52
C. Pendekatan yang digunakan dalam Menerapkan Manajemen Kelas	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 75
B. Implikasi 76

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Ini.....	12
TABEL 4.1 Data Dewan Guru	43
TABEL 4.2 Data Siswa	45

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Daftar Informan
- Lampiran 3 Daftar Sarana dan Prasarana
- Lampiran 4 Pengajuan Judul Skripsi
- Lampiran 5 Buku Bimbingan Skripsi
- Lampiran 6 SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran 7 Kartu Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 8 Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 9 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 10 Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 11 Surat Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi
- Lampiran 12 Surat Keterangan Penelitian Dari Sekolah
- Lampiran 13 Surat Undangan Skripsi
- Lampiran 14 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penulis : Rosa Resqy Delvenita
Nim : 16.1.03.0015
Judul Skripsi : Penerapan Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTs AlKhairaat Pusat Palu

Skripsi ini membahas tentang Penerapan Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTs AlKhairaat Pusat Palu, adapun permasalahan dalam skripsi ini ada 2 yaitu: 1. Bagaimana penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs AlKhairaat Pusat Palu 2. Apa pendekatan yang digunakan dalam penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs AlKhairaat Pusat Palu.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan tujuan mendeskripsikan data atau makna temuan-temuan penulis peroleh pada saat meneliti di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan manajemen kelas di MTs Alkhairaat Pusat Palu sudah berjalan dengan lancar terbukti dengan dukungan dari pihak Madrasah untuk selalu meningkatkan potensi dan memberikan motivasi kepada guru untuk selalu belajar untuk mengembangkan potensinya sebagai pendidik yang profesional. Guru juga dituntut sebelum masuk kelas harus melakukan perencanaan pembelajaran seperti membuat RPP, Silabus dan lainnya agar proses pembelajaran di dalam kelas dapat berjalan dengan lancar. Dalam menerapkan manajemen kelas Guru wali kelas di MTs Alkhairaat Pusat Palu sudah mampu menerapkannya seperti ruang kelas sudah dikelola dengan baik, menciptakan suasana kelas yang kondusif, membangun interaksi yang baik terhadap peserta didik, menguasai materi sebelum masuk pembelajaran, penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran, selalu memberikan motivasi, mendisiplinkan peserta didik. Juga guru wali kelas menggunakan berbagai pendekatan ketika menerapkan manajemen kelas untuk mengetahui tingkah laku, karakteristik, dan sifat yang ada pada peserta didik. Selama pandemi covid19 penggunaan kelas kurang digunakan karena kebijakan pemerintah untuk melakukan sekolah di rumah melalui via online.

Implikasi dalam penelitian ini yaitu, guru sebagai seorang manager di dalam kelas diharapkan dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan baik sehingga tercipta suasana pembelajaran yang kondusif dalam pembelajaran dan mampu menerapkan manajemen kelas dengan optimal sehingga tercapai tujuan pembelajaran sesuai yang diharapkan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mutu pendidikan di Indonesia saat ini masih terbelakang sangat tertinggal jika dibandingkan dengan mutu pendidikan di luar negeri. Masih banyak masyarakat di Indonesia yang masih kurang mengetahui pentingnya pendidikan, sehingga mayoritas masyarakat di Indonesia banyak yang menyepelekan pendidikan, padahal pendidikan merupakan salah satu usaha tolak ukur maju atau tidaknya sebuah negara.

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitu juga Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Hal ini dapat dilihat dari isi pembukaan UUD 1945 yang menegaskan bahwa pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan :

Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.¹

¹Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI Tahun 2008), 3.

Dari pembukaan UUD 1945 di atas dapat diketahui bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan pendidikan maka suatu negara akan maju dan dapat menghasilkan banyak sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu proses dalam mendapat Pendidikan dapat dilalui dengan proses pembelajaran.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa "pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar".²

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu peserta didik. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, menalar, mencobakan, mengomunikasikan, dan memahami sesuatu. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan peserta didik. Perilaku guru adalah menciptakan kondisi lingkungan untuk belajar dan perilaku siswa adalah belajar. Kegiatan pembelajaran harus dirancang sebaik mungkin agar mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan.

²Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 6.

Guru lebih difokuskan pada kemampuan manajemen kelas sehingga mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Seperti yang tercantum dalam sembilan Kode Etik Guru Indonesia disebutkan bahwa: “Guru melaksanakan segala kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan”.³

Guru dalam menciptakan pembelajaran bermutu/berkualitas, pembelajaran tersebut dilaksanakan dengan prinsip pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pembelajaran, berpusat kepada aktivitas peserta didik, pembelajarannya sarat dengan nilai/manfaat sekaligus proses pembelajarannya menyenangkan dan berkesan. Agar pembelajaran menjadi berkualitas sesuai dengan cirinya, maka pendidik harus terampil untuk memilih berbagai metode, media, sumber belajar, dan penciptaan suasana pembelajaran yang betul-betul menyenangkan dan berkesan, tetapi tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran, aktivitas pembelajarannya berpusat kepada peserta didik dan syarat dengan nilai dan manfaat.⁴

Karena sejatinya guru harus mampu menerapkan multimode, multistrategi, multimodel dan multimedia dalam kegiatan pembelajaran, agar pembelajaran lebih bervariasi, bermakna, tidak membosankan, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Sebagai pengelola pembelajaran (*learning manager*), guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara

³Soetjipto, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 42-43.

⁴Firdos Mujahidin, *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya). 43.

nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa.⁵ Karena siswa hanya mungkin dapat belajar dengan baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari rasa takut. Usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup segar, terbebas dari rasa tegang. Untuk itu guru sekali-kali dapat melakukan hal-hal yang lucu.⁶

Pengelolaan kelas dalam pembelajaran penting dilakukan guru agar pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif dan efektif. Perlu ditegaskan juga bahwa kelas bukan hanya ruangan, tetapi kelas merupakan tempat pembelajaran atau merupakan lingkungan tempat berlangsungnya pembelajaran. Karena lingkungan akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran, maka pengelolanya sangat penting untuk diperhatikan.⁷

Semua guru dituntut agar dapat mengelola kelas dengan baik guna menciptakan proses pembelajaran yang menarik, sistematis, terukur dan terarah guna memudahkan pencapaian tujuan pendidikan. Dengan asumsi bahwa mutu pendidikan di sekolah dapat dilihat dari mutu proses pembelajarannya.

Dalam hal ini, mutu kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran yang perlu terlebih dahulu ditekankan. Alasannya karena proses pembelajaran merupakan bentuk nyata dari kegiatan pendidikan secara nyata yang berupa proses transmisi dan transformasi sejumlah pengalaman belajar kepada

⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), 24.

⁶Ibid, 30.

⁷Firdos Mujahidin, *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*, 20.

peserta didik. Dalam proses tersebut guru memiliki posisi sentral untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut secara optimal.⁸

Berkaitan dengan upaya peningkatan mutu pembelajaran di MTs Alkhairaat Pusat Palu, mereka sudah berupaya untuk bagaimana agar mutu pembelajaran di Madrasah tersebut meningkat dilihat dari segi akreditasi yang disandang yaitu akreditasi A, Sarana dan prasarana yang memadai, fasilitas, suasana madrasah tersebut sangat nyaman untuk ditempati untuk proses pembelajaran, memiliki banyak prestasi baik itu dibidang akademik maupun non-akademik dan tenaga pendidik yang berkualitas.

Dari pemaparan yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diketahui guru selain tugasnya untuk mendidik dan memberikan pembelajaran, guru juga harus mampu menciptakan suasana kelas yang bagus dan kondusif agar pembelajaran di dalam kelas dapat sesuai dengan tujuan pendidikan, dan dapat meningkatkan mutu pembelajaran itu sendiri. Maka dari itu Penulis melakukan penelitian di MTs Alkhairaat Pusat Palu, maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana “Penerapan Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu”. Untuk memudahkan pembaca dalam memahami Skripsi ini maka “Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu” akan disingkat menjadi “MTs Alkhairaat Pusat Palu”.

⁸Anik Ghufon, *Meningkatkan Mutu Pembelajaran Secara Inovatif*, (dinamika pendidikan UNY, VOL.5, N0.1), Jurnal Online, <https://www.neliti.com/id/publications/59847/meningkatkan-mutu-pembelajaran-secara-inovatif#cite> (Diakses 17 Agustus 2020).

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan pokok dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Alkhairaat Pusat Palu?
2. Apa pendekatan yang digunakan dalam penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Alkhairaat Pusat Palu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah :
 - a. Untuk mengetahui penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Alkhairaat Pusat Palu.
 - b. Untuk mengetahui pendekatan apa yang digunakan dalam penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Alkhairaat Pusat Palu.
2. Manfaat dari penelitian ini dimaksudkan antara lain sebagai berikut :
 - a. Manfaat ilmiah, yaitu menambah literatur sebagai bahan referensi untuk dijadikan sebagai sumber data dan informasi bagi para guru tentang bagaimana penerapan manajemen kelas dengan baik.
 - b. Manfaat praktis, yaitu menginformasikan dan memberikan pemahaman kepada pendidik atau guru tentang pentingnya penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik.

D. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul “Penerapan Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTs Alkhairaat Pusat Palu.” Beberapa kata dan istilah dalam skripsi ini perlu dijelaskan sehingga tidak memunculkan salah pengertian atau salah pemahaman terhadap judul skripsi ini. Adapun penjelasan tersebut sebagai berikut:

1. Manajemen Kelas

Manajemen merupakan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan ataupun bersama orang lain atau melalui orang lain dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien. Arikunto menjelaskan pengertian kelas “sebagai kelompok siswa yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama”.⁹

Berdasarkan uraian dan pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah proses atau upaya yang dilakukan oleh seseorang guru secara sistematis untuk menciptakan dan mewujudkan kondisi kelas yang dinamis dan kondusif dalam rangka menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.¹⁰

2. Mutu Pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, keadaan, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan dan

⁹Arikunto dalam Ali Rahmad, *Meneliti Jalan Pendidikan Islam*, (Tulung agung: Pustaka Pelajar, 2003), 279.

¹⁰Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 90-92.

sebagainya).¹¹ Menurut Sudarwan Danim mendefinisikan mutu sebagai derajat keunggulan suatu produk hasil kerja, baik berupa barang atau jasa.¹²

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut, meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.¹³

Dapat disimpulkan dari pengertian di atas bahwa mutu pembelajaran adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan segi pembelajaran secara efektif dan efisien. Dengan bermutunya sebuah pembelajaran maka proses belajar-mengajar dapat berjalan dengan lancar.

Dari definisi di atas, maka dapat dipahami bahwa keseluruhan judul skripsi ini yaitu, Penerapan Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTs Alkhairaat Pusat Palu.

¹¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999). 677.

¹²Arbangi, Dkk, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), 85.

¹³Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana,2017), 84-85.

E. Garis Besar Isi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima bab, untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi skripsi ini, maka akan diberikan gambaran secara umum berupa garis-garis besar isi skripsi.

Bab I, Pendahuluan, yang berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, penegasan istilah dan garis besar isi skripsi.

Bab II, Tinjauan Pustaka, yang membahas tentang manajemen kelas yang meliputi, pengertian manajemen kelas, fungsi dan tujuan manajemen kelas, pendekatan-pendekatan dalam manajemen kelas serta peranan manajemen kelas dalam pembelajaran.

Bab III, Metode Penelitian, metode yang digunakan penelitian kualitatif. Isi dari bab ini terdiri; membahas tentang jenis penelitian. lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV, Hasil Penelitian, terdiri dari Gambaran umum M.Ts Alkhairat Pusat Palu, Penerapan Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di M.Ts. Alkhairat Pusat Palu Apa Pendekatan yang digunakan dalam menerapkan Manajemen Kelas.

Bab V, Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari penelitian skripsi ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian terdahulu

Untuk menghindari duplikasi, penulis melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Dari hasil penelitian terdahulu, diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Risdawati, 2015. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, judul skripsi “Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 1 Sojol Kabupaten Donggala”. Isi dari penelitian terdahulu ini adalah tentang implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Sojol Kabupaten Donggala dan apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen kelas di SMP Negeri 1 Sojol Kabupaten Donggala. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik terlihat dalam berbagai proses yang dilakukan, yakni : (a). Guru adalah faktor dominan dalam menciptakan kondisi kelas yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran. (b). Guru dapat mengatasi berbagai masalah yang timbul, guru juga dapat melakukan berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas pada setiap pembelajaran. (c). Pendekatan yang dilakukan oleh guru yaitu dengan cara guru merencanakan kegiatan manajemen kelas berdasarkan keadaan kelasnya.

2. Sari Wulandari, 2016. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Judul skripsi “Penerapan Manajemen Kelas dalam Mengoptimalkan Kemampuan Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Palasa Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong”. Isi dari penelitian terdahulu ini adalah penerapan manajemen kelas dalam mengoptimalkan kemampuan belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Palasa Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong dan faktor pendukung penerapan manajemen kelas yaitu kurangnya guru yang kompeten, kurangnya motivasi peserta didik di SMA Negeri 1 Palasa Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong untuk belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen kelas di SMA Negeri 1 Palasa Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong yaitu melalui pengaturan ruang kelas yang kondusif untuk belajar dan guru yang mempersiapkan RPP sebelum mengajar dan melakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Palasa Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong. Adapun faktor pendukungnya adalah adanya fasilitas pendidikan yang cukup memadai, sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya guru yang kompeten dalam mengajar.
3. Isnawati, 2015. Institut Agama Islam Negeri (IAIIN) Palu. Judul skripsi “Implementasi Manajemen Kelas dalam Memaksimalkan Proses Belajar Mengajar di SDN Inpres 2 Kawatuna Kecamatan Palu Selatan“ Penelitian ini berkenaan dengan implementasi manajemen kelas dalam memaksimalkan proses belajar mengajar di SDN Inpres 2 Kawatuna Kecamatan Palu Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen kelas di SDN

Inpres 2 Kawatuna telah berlangsung sesuai dengan ketersediaan sarana dan prasarana serta media pendukung lainnya. Berdasarkan hasil tersebut disarankan agar hendaknya kepala sekolah sebagai penanggung jawab sekolah untuk memperhatikan fasilitas penyediaan sarana dan prasarana serta media-media pendukung lainnya. Untuk lebih meningkatkan sumber daya manusia serta memperkaya improvisasi kelas guna menciptakan pembelajaran yang kondusif.

4. Fahmi, 2017. UIN Alauddin Makassar. Judul tesis “Pelaksanaan Manajemen Kelas dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI di SDN 4 Maddukkelleng Kabupaten Wajo” Hasil penelitian ini yaitu; Pertama, pelaksanaan manajemen kelas yaitu pendidik harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memiliki keterampilan pertama, pendekatan secara pribadi, dan keterampilan mengorganisasikan pembelajaran. Kedua, bentuk pelaksanaan manajemen kelas yaitu terfokus pada segi manajemen perencanaan (*Planning*), peng-organisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*), dan ketiga upaya peningkatan mutu pembelajaran PAI melalui pelaksanaan manajemen untuk peningkatan mutu terutama dalam mengefektifkan kelas antara lain. Memahami berbagai jenis kelas. Belajar bersama dalam kelompok, mengadakan analisis social, mengefektifkan papan tulis di kelas, mengefektifkan posisi tempat duduk siswa, mengembangkan pemetaan bahan, dan menciptakan suasana belajar yang nyaman.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian ini

No	Nama	Perbedaan	Persamaan
1	Risdawati	Penelitian terdahulu membahas tentang implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Sedangkan penelitian ini menfokuskan meningkatkan kualitas pembelajaran dan bagaimana penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran	1. Menggunakan penelitian kualitatif 2. Membahas tentang manajemen kelas
2	Sari Wulandari	Penelitian terdahulu meneliti tentang penerapan manajemen kelas dalam mengoptimalkan kemampuan belajar peserta didik. Sedangkan, Sedangkan penelitian ini menfokuskan meningkatkan kualitas pembelajaran dan bagaimana penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.	
3	Isnawati	Penelitian terdahulu meneliti tentang Implementasi manajemen kelas dalam memaksimalkan proses belajar mengajar. Sedangkan, penelitian ini menfokuskan bagaimana penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.	
4	Fahmi	Penelitian terdahulu meneliti pelaksanaan manajemen kelas dalam peningkatan mutu pembelajaran . Sedangkan, penelitian ini menfokuskan bagaimana penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.	

B. Pengertian Manajemen Kelas

Sebelum membahas lebih dalam pengertian manajemen kelas, maka penulis terlebih dahulu mengemukakan apa arti dari manajemen. Manajemen berasal dari kata *manage* (bahasa latinnya:manus) yang berarti: memimpin, menangani, mengatur, atau membimbing.¹

Manajemen umumnya diartikan sebagai proses perencanaan, mengorganisasi, pengarahan, dan pengawasan. Usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Inti dari manajemen adalah pengaturan.² Adapun yang menjadi proses dari Manajemen adalah :

1. Perencanaan (*Planning*) adalah proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi.
2. Pengorganisasian (*Organizing*) adalah proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan dapat memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi.
3. Pengarahan (*Actuating*) adalah proses implementasi program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar

¹Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada,2006),2.

²Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan Teori, kebijakan, dan praktik*, (Jakarta: Prenamedia Group,2015),2.

semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktifitas yang tinggi.

4. Pengendalian (*Controlling*) adalah proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi.³

Allah SWT berfirman dalam Q.S As-Sajdah (32):5

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ
أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Terjemahnya :

*”Dia yang mengurus seluruh urusan ciptaan-Nya dari langit sampai ke bumi. Kemudian urusan itu naik kepada-Nya dalam waktu satu hari yang lamanya sama dengan seribu tahun dunia, sebagaimana hitungan kalian”.*⁴

Dari isi kandungan ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah SWT Adalah *al-Mudabbir* atau manajer dari alam semesta ini, sebagaimana Allah menata, mengatur dan mengelola alam semesta ini sebaik mungkin, begitu juga dengan manajemen yang tugasnya mengatur dan mengelola suatu pekerjaan agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan, menurut Malayu Hasibuan yaitu; “manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk

³Sarina & Mardalena, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 7-8.

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2002), 416.

mencapai suatu tujuan tertentu”.⁵ Secara sederhana, kelas dapat diartikan sebagai unit kerja terkecil di sekolah yang digunakan sebagai tempat untuk kegiatan pembelajaran.⁶

Selanjutnya pengertian dari kelas menurut Arikunto adalah

Sebagai kelompok peserta didik yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama. Jadi, jika ada sekelompok peserta didik yang pada waktu bersamaan menerima pelajaran yang sama dari guru yang berbeda, jelas itu tidak dapat dinamakan kelas.

Sedangkan menurut Nawawi, kelas adalah:

Sebagai suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah sebagai satu kesatuan diorganisasikan menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan belajar-mengajar yang kreatif untuk mencapai tujuan.

Dari pengertian manajemen dan kelas, maka manajemen kelas adalah keterampilan guru sebagai seorang *leader* sekaligus manajer dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk meraih keberhasilan kegiatan pembelajaran.

Sebagai seorang *leader* dikelas, guru berupaya memotivasi peserta didik serta menanamkan nilai-nilai kebaikan yang harus diyakini dan diaplikasikan oleh peserta didik. Sementara sebagai seorang manajer di kelas, guru bertugas untuk mengelola sarana di kelas, mengelola potensi peserta didik serta menggunakan teknologi dalam mengelola kelas agar dapat melahirkan produktivitas kerja, efisiensi, tepat waktu (sesuai dengan rencana pembelajaran), dan kualitas kegiatan

⁵Nur, *Pentingkah Manajemen Dalam Home Industri (Kasus di PT. Bersama Parahiyangan)*, “Jurnal Manajemen Maranatha,2002”, 166, <https://www.neliti.com/id/publications/114143/pentingkah-manajemen-dalam-home-industri-kasus-di-pt-bersama-parahiyangan>, (Diakses 14 November 2019).

⁶Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA,2004), 52.

pembelajaran.⁷ Menurut Syaiful Bahri Djamarah manajemen kelas adalah suatu upaya dalam mendayagunakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin”.

Hal ini menunjukkan bahwa:

Proses pembelajaran dapat dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas, tetapi kegiatan di dalam kelas merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang persentasenya lebih besar dibandingkan dengan kegiatan di luar kelas. Oleh karena itu, situasi kelas serta sarana dan prasarana kelas sangat mendukung kelancaran jalannya proses pembelajaran. Kelancaran proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mampu mensukseskan prestasi siswa. Agar manajemen kelas agar dapat terlaksana dengan baik maka diperlukan kerja sama antara guru bidang studi dengan wali kelas.⁸

C. Fungsi, Tujuan dan Pendekatan Manajemen Kelas

1. Fungsi Manajemen Kelas

Fungsi manajemen kelas sebenarnya merupakan implementasi dari fungsi-fungsi manajemen yang diaplikasikan di dalam kelas oleh guru untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif. Fungsi manajemen kelas menurut Karwati dan Priansya, adalah : a) Fungsi perencanaan kelas, b) Fungsi pengorganisasian kelas, c) Fungsi kepemimpinan kelas, dan d) Fungsi pengendalian kelas. Lebih jelasnya keempat fungsi manajemen tersebut akan diuraikan berikut ini:

Merencanakan adalah membuat suatu target yang ingin dicapai atau diraih di masa depan. Perencanaan kelas sangat penting bagi guru karena berfungsi untuk: a) Menjelaskan dan merinci tujuan yang ingin dicapai di dalam kelas. b)

⁷Ibid, 59.

⁸Yullia Riesanthi, Dkk, *Manajemen Kelas Oleh Wali Kelas di SMA Negeri 1 Tempunak*, “Jurnal ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Unsyiah, 2017”, 2, <https://www.neliti.com/id/publications/216267/manajemen-kelas-oleh-wali-kelas-di-sma-negeri-1-tempunak> , (Diakses 29 Oktober 2019).

Menetapkan aturan yang harus diikuti agar tujuan kelas dapat tercapai dengan efektif. c). Memberikan tanggung jawab secara individu kepada peserta didik yang ada di kelas. d). Mempertahankan serta memonitor berbagai aktivitas yang ada di kelas agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Lebih lanjut lagi guru melakukan upaya pengorganisasian agar rencana tersebut dapat berlangsung dengan sukses. Dalam kaitannya dengan kelas, mengorganisasikan berarti: a). Menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan kelas. b). Merancang dan mengembangkan kelompok belajar yang berisi peserta didik dengan kemampuan bervariasi. c). Menugaskan peserta didik atau kelompok belajar dalam suatu tanggung jawab dan fungsi tertentu. d). Mendelegasikan wewenang pengelolaan kelas kepada peserta didik.

Kepemimpinan efektif di ruang kelas merupakan dari tanggung jawab guru di dalam kelas. Dalam hal ini, guru memimpin, mengarahkan, memotivasi, dan membimbing peserta didik untuk dapat melaksanakan proses belajar dan pembelajaran yang efektif sesuai dengan fungsi dan tujuan pembelajaran.

Kegiatan di dalam kelas dimonitor, dicatat, dan kemudian dievaluasi agar dapat dideteksi apa yang kurang serta dapat direnungkan kira-kira apa yang perlu diperbaiki. Pengendalian merupakan proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan. Proses pengendalian dapat melibatkan beberapa elemen, yaitu: a). Menetapkan standar penampilan kelas. b). Menyediakan alat ukur standar penampilan kelas. c). Membandingkan untuk kerja dengan standar yang telah ditetapkan di kelas. d). Mengambil tindakan korektif

saat terdeteksi penyimpangan-penyimpangan yang tidak sesuai dengan tujuan kelas.⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi dari manajemen kelas adalah agar guru dapat mengetahui apa saja yang harus dilakukan terhadap ruang kelas, agar tercipta suasana yang kondusif dan nyaman untuk proses kegiatan pembelajaran selama di dalam kelas.

2. Tujuan Manajemen Kelas

Secara umum, manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar. Dengan demikian, kegiatan tersebut akan dapat berjalan dengan efektif dan terarah sehingga tujuan belajar yang telah ditetapkan dapat tercapai demi terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas.¹⁰

Menurut Salman Rusydie tujuan dari manajemen kelas sebagai berikut:

- a. Memudahkan kegiatan belajar bagi peserta didik, guru dituntut untuk mampu mewujudkan kelas yang ideal bagi kegiatan pembelajaran.

Kelas sebagai lingkungan belajar harus mampu mendukung peserta didik dalam mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin. Tentunya sangat sulit bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan kemampuan potensinya

⁹Muldiana Nugraha, *Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran*, "Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, 2018", 32-33, <https://www.neliti.com/id/publications/256486/manajemen-kelas-dalam-meningkatkan-proses-pembelajaran>, (Diakses 29 Oktober 2019).

¹⁰Nuzul Wahyu Wulan Dari, Dkk, *Penerapan kegiatan Manajemen Kelas oleh Guru di Kelas IV SD Negeri Lamreung Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar*, "Jurnal ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Unsyiah, 2017", 54-55, <https://www.neliti.com/id/publications/188844/penerapan-kegiatan-manajemen-kelas-oleh-guru-di-kelas-iv-sd-negeri-lamreung-keca>, (Diakses 29 Oktober 2019).

dengan baik jika lingkungan kelas tempat mereka belajar tidaklah mendukung. Peserta didik membutuhkan konsentrasi belajar untuk dapat mencerna, memahami, dan mengerjakan tugas-tugas belajarnya. Itulah sebabnya pengelolaan kelas dapat memudahkan kegiatan belajar bagi peserta didik.

- b. Mengatasi hambatan-hambatan yang menghalangi terwujudnya interaksi dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan manajemen kelas yang baik, berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi dalam kegiatan belajar-mengajar dapat diatasi dengan mudah. Sebagaimana kita ketahui kegiatan belajar-mengajar tidak selamanya berjalan dengan mulus sesuai dengan yang diharapkan. Di dalam perjalanannya, kerap muncul beberapa persoalan, baik yang berasal dari guru, peserta didik, maupun sarana belajar yang terdapat di dalam kelas. Itulah sebabnya mengapa manajemen kelas diperlukan untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut.

- c. Mengatur berbagai penggunaan fasilitas belajar

Pada sebuah kelas yang ideal, di dalamnya harus terdapat sarana ataupun fasilitas pendukung kegiatan belajar-mengajar. Fasilitas tersebut sangat *urgent* bagi peserta didik guna mempermudah mereka dalam menguasai suatu materi. Tetapi, adakalanya penggunaan fasilitas yang semrawut dapat menyebabkan suasana kelas menjadi tidak kondusif. Itulah sebabnya manajemen kelas diperlukan untuk mengatur penggunaan fasilitas dengan baik sehingga hal itu dapat mendukung dan memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan fasilitas yang ada.

- d. Membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan berbagai latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya

Karakter peserta didik di sebuah kelas sangatlah beragam. Keberagaman tersebut tentu dapat menimbulkan berbagai persoalan. Jika guru tidak mampu mengelolanya dengan baik, pada akhirnya hal itu dapat mengganggu kegiatan belajar-mengajar di kelas. Itulah sebab mengapa manajemen kelas dibutuhkan guru untuk membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan berbagai latar belakang sosial, ekonomi, budaya, serta sifat-sifat individu peserta didik.

- e. Membantu peserta didik belajar dan bekerja sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya

Manajemen kelas pada dasarnya dapat menjadi sebuah fasilitas bagi para peserta didik saat mereka belajar di kelas. Dengan manajemen kelas yang baik, peserta didik dapat belajar sesuai dengan latar belakang potensi dan kemampuan yang dimilikinya.

- f. Menciptakan suasana sosial yang baik di dalam kelas

Dengan terciptanya suasana sosial yang baik di dalam kelas maka kondisi itu dapat memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, sikap, serta apresiasi yang positif bagi para peserta didik.

- g. Membantu peserta didik agar dapat belajar dengan tertib.

Suasana kelas yang tertib adalah dambaan setiap guru. Itulah sebabnya di sekolah terdapat tata tertib sekolah dan di kelas juga biasanya terdapat tata tertib kelas. Tak jarang tata tertib tersebut hanya ditempel di tembok kelas laksana hiasan dinding dan masih saja banyak peserta didik yang

melanggarnya. Sebenarnya hal itu tidak perlu terjadi jika guru mampu mengelola kelas dengan baik. Manajemen kelas ditujukan untuk membantu para peserta didik belajar dengan tertib sehingga tujuan belajar secara efektif dan efisien di dalam kelas dapat dicapai.¹¹

Secara lebih khusus Syaiful Bahri Djamarah mengungkapkan tujuan manajemen kelas sebagai berikut:

a. Untuk peserta didik

- 1) Mendorong peserta didik mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri.
- 2) Membantu peserta didik mengetahui perilaku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami jika teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan.
- 3) Membangkitkan rasa tanggung jawab untuk melibatkan diri dalam tugas dan pada kegiatan yang diadakan.

b. Untuk guru

- 1) Mengembangkan pemahaman dalam penyajian pelajaran dengan pembukaan yang lancar dan kecepatan yang tepat.
- 2) Menyadari kebutuhan peserta didik dan memiliki kemampuan dalam memberi petunjuk secara jelas kepada peserta didik.
- 3) Memelajari bagaimana merespon secara efektif terhadap tingkah laku peserta didik yang mengganggu.

¹¹Salman Rusydie. *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 29-32.

- 4) Memiliki strategi remedial yang lebih komprehensif yang dapat digunakan dalam hubungannya dengan masalah perilaku peserta didik yang muncul di dalam kelas.¹²

Jadi kesimpulan dari tujuan manajemen kelas adalah dapat memudahkan proses kegiatan belajar bagi peserta didik, dan guru dapat menyadari apa yang menjadi kebutuhan dari peserta didik.

3. Pendekatan dalam Manajemen Kelas

Pendekatan yang dilakukan oleh seorang guru dalam manajemen kelas akan sangat berguna untuk mengetahui berbagai tingkah laku, karakteristik dan sifat yang ada pada diri peserta didik. Biggs and Telfer, menjelaskan bahwa pendekatan terhadap manajemen kelas seorang guru dapat memilih pendekatan yang berada pada dua kubu yang bersifat ekstrim, Yaitu antara *high structure decision* dengan *low structure decision*. (a) *High structure decision*, Suatu keputusan yang ditekankan pada aturan guru dalam menciptakan lingkungan belajar. Di sini peserta didik relatif sedikit diberi pilihan, oleh karena itu aturan-aturan yang berasal dari peserta didik pun relatif sedikit. (b) *Low structure decision*, Peserta didik diberi banyak pilihan dan kesempatan dalam menentukan pengalaman belajar yang akan diperolehnya melalui otonomi yang maksimum.

¹²Suharsimi Arikunto dan Yuliana Lia. *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2012), 147-148.

Berbagai pendekatan pengelolaan kelas yang diungkapkan Sunaryo secara sederhana:

1. Pendekatan kekuasaan
2. Pendekatan ancaman/intimidasi
3. Pendekatan kebebasan
4. Pendekatan resep (*Cook book*)
5. Pendekatan pengajaran
6. Pendekatan perubahan tingkah laku (*Behavior Modification*)
7. Pendekatan sosial emosional
8. Pendekatan proses kelompok
9. Pendekatan pluralistik¹³

Pengertian pendekatan-pendekatan tersebut di atas, yakni :

1) Pendekatan kekuasaan

Dalam konteks manajemen kelas, kekuasaan tersebut terwujud melalui kemampuan guru dalam mengatur peserta didik untuk taat dan patuh terhadap norma atau aturan-aturan yang terdapat di dalam kelas. Tujuan utamanya adalah untuk mendisiplinkan peserta didik di dalam kelas. Jadi, pendekatan kekuasaan dapat diartikan sebagai cara pandang guru yang meyakini bahwa kelas yang kondusif dapat dibentuk melalui berbagai upaya penegakan aturan-aturan di dalam kelas yang dapat menjadikan peserta didiknya memiliki kedisiplinan diri.

2) Pendekatan ancaman

Dalam konteks manajemen kelas, pendekatan ancaman dapat didefinisikan sebagai cara pandang guru bahwa perbuatan mengancam dapat dijadikan sebagai metode atau cara untuk menciptakan kelas yang kondusif. Pendekatan ancaman ini dapat digunakan oleh guru jika kondisi kelas benar-benar

¹³Sunhaji, *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran*, "Jurnal Kependidikan IAIN Purwokerto, 2014", 37-41, <https://www.neliti.com/id/publications/104713/konsep-manajemen-kelas-dan-implikasinya-dalam-pembelajaran>, (Diakses 30 Oktober 2019).

sudah tidak dapat dikendalikan lagi. Jika guru masih mampu mengendalikan kondisi kelas dengan pendekatan lain, sebaiknya guru tidak menggunakan pendekatan ancaman ini. Guru dapat memberikan ancaman yang mendidik, seperti memberikan tugas belajar tambahan dan memberikan tugas-tugas lainnya seperti membersihkan kelas, merapikan buku di rak sudut kaca, dan lain sebagainya.

3) Pendekatan kebebasan

Dalam konteks manajemen kelas, pendekatan kebebasan dapat didefinisikan sebagai cara pandang guru yang menyatakan bahwa kondisi kelas yang kondusif dapat dicapai jika guru sebagai seorang manajer di kelas memberikan keleluasaan kepada semua peserta didiknya untuk bergerak bebas di dalam kelas. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pendekatan kebebasan ini berlawanan dengan pendekatan kekuasaan. Pada pendekatan kekuasaan, guru memiliki otoritas untuk mengatur peserta didiknya. Sementara dalam pendekatan pembebasan ini, sebaliknya, guru membantu peserta didiknya agar mereka dapat bebas bergerak mengerjakan sesuatu di dalam kelas.

4) Pendekatan resep (*Cookbook*)

Pendekatan resep dapat diartikan sebagai cara pandang guru yang berasumsi bahwa kelas dapat dikelola dengan baik melalui pembuatan dan penerapan aturan kelas. Aturan terkait erat dengan kesepakatan, kebijakan, dan prosedur. Aturan merupakan pegangan bagi setiap orang dalam suatu komunitas. Dalam aturan terdapat sanksi bagi yang melanggar. Guru sebagai seorang manajer kelas dapat membuat aturan kelas bersama-sama dengan peserta didiknya. Tujuannya agar aturan yang telah dibuat nantinya dapat memunculkan kesadaran

dan tanggung jawab pada diri peserta didik untuk melaksanakan aturan kelas tersebut.

5) Pendekatan pengajaran

Dalam konteks manajemen kelas, pendekatan pengajaran dapat diartikan sebagai cara pandang yang beranggapan bahwa kelas yang kondusif dapat dicapai dengan kegiatan mengajar itu sendiri. Untuk itu, sebelum mengajar seorang guru harus membuat perencanaan pengajaran yang matang sebelum masuk kelas dan pada saat mengajar di kelas seorang guru harus melaksanakan kegiatan mengajar sesuai dengan apa yang telah direncanakannya.

6) Pendekatan pengubahan tingkah laku (*Behavior Modification*)

Dalam konteks manajemen kelas, pendekatan perubahan perilaku dapat diartikan sebagai cara pandang guru yang menyatakan bahwa perilaku peserta didik yang negatif harus diubah agar tercipta kondisi kelas yang kondusif. Dalam pendekatan perubahan perilaku ini, untuk membina perilaku peserta didik yang dikehendaki, seorang guru sebagai manajer kelas dituntut untuk memberikan penguatan positif atau memberi dorongan positif sebagai hukuman dan guru juga dituntut untuk memberikan penguatan negatif, yakni menghilangkan hukuman atau stimulus negatif. Selanjutnya untuk mengurangi perilaku yang tidak dikehendaki, guru dituntut untuk menggunakan hukuman atau pemberian stimulus negatif, dan melakukan penghapusan atau pembatalan pemberian penghargaan.

7) Pendekatan sosial emosional

Dalam pendekatan sosio emosional ini manajemen kelas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan iklim sosio emosional yang

positif di dalam kelas. Sosio emosional yang positif berarti ada hubungan yang positif antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik. Dalam pendekatan ini guru menjadi kunci dalam pembentukan hubungan pribadi dan peranannya adalah menciptakan hubungan pribadi yang sehat. Melalui penerapan pendekatan ini, kesatuan antar *stakeholders* kelas harus dibangun dengan rasa saling percaya dan saling membutuhkan.

8) Pendekatan proses kelompok

Menurut pendekatan ini, pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses menciptakan kelas sebagai suatu sistem sosial dan proses kelompok merupakan yang paling utama. Peran guru dalam penerapan pendekatan ini adalah mengusahakan agar pengembangan dan pelaksanaan proses kelompok tersebut efektif. Proses kelompok sendiri diartikan sebagai usaha mengelompokkan peserta didik ke dalam beberapa kelompok dengan berbagai pertimbangan individual sehingga tercipta kelas yang kondusif untuk kegiatan belajar-mengajar. Kegiatan yang sering dilakukan untuk menerapkan pendekatan kerja kelompok ini adalah dengan resitasi, yaitu memberikan tugas kepada peserta didik secara berkelompok.

9) Pendekatan pluralistik

Pada pendekatan pluralistik, pengelolaan kelas dilakukan dengan menggunakan berbagai macam pendekatan yang memiliki kemungkinan untuk dapat menciptakan dan mempertahankan suatu kondisi kelas yang memungkinkan kegiatan belajar-mengajar berjalan efektif dan efisien. Jadi dalam konteks manajemen kelas, pendekatan pluralistik dapat didefinisikan sebagai cara pandang seorang guru yang beranggapan bahwa guru dapat memilih dan memadukan

berbagai pendekatan dalam manajemen kelas untuk menciptakan kelas yang kondusif.¹⁴

E. Peranan Manajemen Kelas dalam Pembelajaran

Untuk melaksanakan tugas dalam meningkatkan mutu pendidikan maka diadakan proses pembelajaran. Guru sebagai manajer dalam lingkungan belajar harus mampu memimpin kegiatan belajar yang efektif dan efisien dengan hasil yang optimal.

Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan. Keberhasilan penyelenggara pendidikan sangat ditentukan oleh sejauh mana kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan pembelajaran.¹⁵ Selain peran guru sebagai pendidik, guru juga harus mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif agar tercipta ruang kelas yang nyaman untuk ditempati belajar bagi para peserta didik, karena ruangan kelas merupakan sarana utama untuk belajar.

Sebagai ruang pembelajaran ruangan kelas memiliki pengaruh yang cukup besar bagi kondisi psikologis peserta didik dan guru. Kondisi ruangan belajar dapat memengaruhi kualitas pembelajaran yang dibangun oleh peserta didik dan guru. Bagi peserta didik, suasana ruang kelas sangat berpengaruh terhadap dirinya. Jika ruang kelas berantakan, penuh sesak, terlalu banyak gambar-gambar yang ditempel dan berdebu, warna dinding yang kusam, kotor atau dicat yang terlalu mencolok akan mengganggu konsentrasi belajar peserta

¹⁴Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, 106-123.

¹⁵Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2016), 89.

didik. Ruangan yang tidak tertata rapih dapat mematikan keinginan dan motivasi peserta didik untuk belajar. Peserta didik tidak merasa segar dan bersemangat untuk belajar malah sebaliknya ia merasa cepat lelah dan bosan, karena pikiran dan konsentrasinya habis tersita oleh objek-objek yang sama dan setiap hari ia lihat tanpa pernah diganti. Demikian juga, kondisi ruangan kelas dapat memengaruhi kinerja para guru. Semakin tinggi kualitas iklim dan suasana sebuah ruangan, maka para guru akan semakin peka dan lebih bersahabat dalam bersikap terhadap anak-anak. Iklim dan suasana kelas yang tertata dengan tujuan dapat membuat guru semakin bersemangat, dan bermotivasi tinggi untuk menyelenggarakan pembelajaran bagi peserta didik.

Penataan ruang kelas yang baik, rapih, indah, terstruktur dan terintegrasi dengan tema pembelajaran, akan lebih memudahkan guru dan peserta didik dalam melakukan pembelajaran. Ruang kelas yang baik akan membuat peserta didik semakin terdorong untuk aktif melakukan kegiatan yang dipilih oleh mereka sendiri. Penataan dan iklim yang baik juga akan membantu peserta didik memahami hak dan perasaan dirinya serta hak dan perasaan orang lain. Dengan penataan yang baik peserta didik akan lebih memahami aturan-aturan yang harus diikutinya tanpa harus mendengarkan penjelasan gurunya setiap hari.¹⁶

Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas yang baik dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, dengan penataan ruang kelas yang baik maka proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, penataan

¹⁶Rita Mariyana, Dkk, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Kencana, 2010), 52.

ruang kelas yang baik juga berpengaruh dari segi mengajar seorang guru sebagai pendidik.

Untuk merealisasikan hal tersebut, sedikitnya terdapat tiga unsur yang ikut menunjang optimalisasi lingkungan belajar yang ideal. Ketiga unsur tersebut adalah:

1. Profesionalisme guru dalam mengelola lingkungan belajar bagi peserta didik.
2. Tersedianya dukungan fasilitas yang memadai serta kebijakan sekolah dan komite sekolah yang menunjang terealisasinya lingkungan belajar yang kondusif.
3. Peran serta masyarakat khususnya keterlibatan orang tua dalam membantu terciptanya lingkungan belajar yang efektif.¹⁷

F. Konsep Mutu Pembelajaran

1. Definisi Pembelajaran Bermutu

Belajar dan pembelajaran merupakan hal yang sama, yaitu merupakan aktivitas yang dilakukan dengan tujuan untuk mencapai sesuatu, baik sikap, pengetahuan, keterampilan, maupun pengalaman yang dapat diketahui melalui perubahan tingkah laku yang baru.

Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

¹⁷Ibid, 136.

Pembelajaran bermutu secara sederhana adalah pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan suasana pembelajaran yang kondusif (menyenangkan dan berkesan), proses dan hasil pembelajaran bernilai dan bermanfaat. Untuk menjadikan pembelajaran tersebut, maka harus didukung oleh pembelajaran yang berbasis pada keaktifan peserta didik dan gurunya kreatif menyediakan dan menggunakan seluruh sumber daya pembelajaran mengarah pada pembelajaran yang efektif dan kondusif. Lebih singkat lagi pembelajaran bermutu yaitu, minimal pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, islami, menggembirakan, rasional dan berbobot, mencerdaskan dan berkarakter, berorientasi pada *long life education*, membiasakan peserta didik berpikir dan menciptakan kesan¹⁸.

2. Prinsip - Prinsip Pembelajaran

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, maka prinsip pembelajaran yang digunakan:

- a. Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu
- b. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar.
- c. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah
- d. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi
- e. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu

¹⁸Firdos Mujahidin, *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya), 41.

- f. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multidimensi
- g. Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif
- h. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softkill*)
- i. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat
- j. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*)
- k. Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat
- l. Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas
- m. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran
- n. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.¹⁹

Terkait dengan prinsip di atas, dikembangkan dalam standar proses dalam pembelajaran di tingkat dasar dan menengah, standar proses yang mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.²⁰

¹⁹Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 Sebagaimana Disempurnakan Dengan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Isi.

²⁰Firdos Mujahidin, *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*, 41.

3. Indikator Pembelajaran Bermutu

Pembelajaran dapat dikatakan bermutu atau tidak dapat dilihat dari berbagai perspektif. Pembelajaran yang bermutu adalah pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, islami, menggembirakan, rasional dan berbobot, mencerdaskan dan berkarakter.

Adapun indikator-indikator pembelajaran bermutu yaitu :

a. Pembelajaran yang Dapat Mencapai Tujuan Pembelajaran

Pembelajaran yang bermutu adalah pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan turunan dari tujuan pendidikan, baik tujuan pendidikan secara umum maupun tujuan pembelajaran sebagai operasional dari pendidikan. Dengan demikian, pembahasan tujuan pembelajaran tidak terlepas dari konsep pendidikan dan pembelajaran itu sendiri. Untuk itu akan dijelaskan terlebih dahulu konsep pendidikan dan kaitannya dengan tujuan pendidikan dan tujuan pembelajaran. Pencapaian tujuan pembelajaran itu dapat dibuktikan dan diukur meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperoleh sebagai hasil dari pembelajaran yang bermutu. Sikap dapat dinilai dari pembiasaan yang ditampilkan oleh peserta didik dalam kesehariannya, pengetahuan dapat dilihat dari penguasaan /pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang dapat diukur salah satunya dengan unjuk kerja/tes kinerja. Pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pembelajaran dikenal dengan istilah pembelajaran efektif.²¹

²¹Ibid 44-52.

b. Peserta Didik Aktif, Kreatif, dan Mandiri dalam Pembelajaran

Peserta didik dalam pandangan teori pendidikan pribadi/personal mengemukakan bahwa pribadi mempunyai kewenangan dan usaha untuk mengembangkan dirinya secara optimal. Pembelajaran sangat bergantung kepada peserta didik itu sendiri dalam rumus belajar peserta didik dapat belajar untuk belajar dan belajar untuk mengajar juga, yaitu belajar dengan menguasai seluruh materi pembelajaran yang pada akhirnya dalam mentransfer pengetahuannya terhadap yang lainnya (mengajar). Tingkat keaktifan peserta didik akan menjadi stimulan terhadap penguasaan terhadap materi pembelajaran utuh dan menyeluruh.

c. Pembelajaran Dirasakan Manfaatnya dan Mempunyai Nilai-Nilai (*Values*) yang Dapat Diimplementasikan dalam Kehidupan

Kebermanfaatan pembelajaran yang dirasakan oleh peserta didik merupakan indikator pembelajaran bermutu. Kebermanfaatan tersebut harus dirasakan oleh peserta didik sehingga peserta didik termotivasi untuk mengikuti pembelajaran secara optimal. Dalam istilah di atas pembelajaran yang bermanfaat adalah pembelajaran berorientasi terhadap *long life education* atau pendidikan sepanjang hayat. Dengan menanamkan nilai dan membiasakan sikap pada setiap pembelajaran yang dikelola oleh guru, memungkinkan pembelajaran tersebut lebih sarat nilai dan membentuk karakter peserta didik, sehingga pembelajaran bukan saja mencerdaskan tapi juga sekaligus berkarakter, juga

pembelajaran dapat menanamkan nilai islami atau religius agama lainnya serta membiasakan sikap dan perilaku sesuai dengan nilai yang dianutnya.²²

d. Pembelajarannya Kondusif dengan Suasana Menyenangkan, Menantang, dan Berkesan Bagi Peserta Didik

Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang menjadikan peserta didik menikmati pembelajaran. Dengan perasaan senang, maka pembelajaran selama apapun akan terasa sebentar dan dengan materi yang dianggap cukup berat pun akan menjadi ringan. Beberapa peserta didik menjadi senang dalam pembelajaran di antaranya dilibatkan dalam pembelajaran, pembelajarannya interaktif, ada ruang kebebasan dalam pembelajaran (sesuai dengan prinsip pendidikan), merasa dihargai, merasa diberdayakan, tidak dibeda-bedakan, penuh persahabatan, saling membantu, dan hal lainnya. Dengan suasana menyenangkan memungkinkan tujuan pembelajaran lebih mudah untuk dicapai.

Salah satu cara agar pembelajaran dapat menyenangkan, menantang, dan berkesan adalah dengan menyiapkan media/alat pembelajaran dan metode pembelajaran yang bervariasi. Variasi media/alat dan metode pembelajaran menjauhkan peserta didik dari sifat jenuh dan bosan, di samping itu dapat menumbuhkan penasaran peserta didik yang selalu menanti media/alat dan metode pembelajaran apalagi yang akan digunakan oleh gurunya. Semakin penasaran dan dinantikan semakin meningkatkan tantangan bagi guru untuk mengelola pembelajaran secara bermutu.

²²Ibid 53-56.

e. Guru Menggunakan Media/Alat dan Metode Pembelajaran yang Bervariasi

Ciri berikutnya dari pembelajaran yang bermutu adalah pembelajaran tersebut menggunakan media/alat dan metode pembelajaran yang bervariasi. Penggunaan media/alat dan metode pembelajaran yang bervariasi ini diyakini akan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan sehingga pembelajaran pun bermutu. Media dan alat pembelajaran merupakan sarana pembelajaran yang mendukung terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran. Media diartikan sebagai sarana pembelajaran yang terkait dengan materi pembelajaran, sedangkan alat pembelajaran merupakan sarana pembelajaran untuk materi pembelajaran yang sifatnya praktik. Selain media/alat yang variatif, metode pembelajaran pun harus variatif agar pembelajaran menjadi bermutu, semakin variatif metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan karakteristik materi pembelajarannya akan semakin kondusif suasana pembelajarannya. Metode pembelajaran yang dapat menghantarkan terhadap pembelajaran bermutu adalah metode pembelajaran yang berbasis pada keaktifan peserta didik.²³

²³Ibid 56-59.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Secara umum, penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Pengumpulan dan analisis data menggunakan metode-metode ilmiah, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, eksperimental atau non-eksperimental, interaktif, dan non-interaktif.¹ Sedangkan metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif.²

Metode penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multi metode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Dari sisi lain dan secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.³

¹Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), 2.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 2.

³A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), 329.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian skripsi ini adalah di MTs Alkhairaat Pusat Palu. Dipilihnya M.Ts Alkhairaat Pusat Palu dalam penelitian ini dikarenakan telah menerapkan manajemen kelas dengan baik, hal ini dapat dilihat dari pencapaian akreditasi A dari BAN-SM, sehingga mutu pembelajaran di madrasah tersebut meningkat, sarana dan prasarana yang cukup memadai, letaknya yang juga yang strategis berada didalam kota serta keadaan lingkungan madrasah yang asri menjadi dasar pertimbangan sehingga penulis memilih madrasah ini untuk dijadikan sebagai tempat penelitian.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian skripsi ini penulis bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpulan data dan bertindak sebagai pengamat penuh yang mengamati kegiatan yang terjadi di lokasi penelitian yaitu di MTs Alkhairaat Pusat Palu.

Penulis dalam mengadakan penelitian di MTs Alkhairaat Palu, telah membawa surat keterangan izin penelitian dari Dekan FTIK Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang ditujukan kepada Kepala MTs Alkhairaat Pusat Palu untuk permohonan izin penulis untuk melakukan penelitian di Madrasah tersebut.

Dengan adanya surat izin penelitian tersebut, maka kehadiran penulis di lokasi penelitian dapat diketahui dan selama penelitian penulis tidak mengalami hambatan.

D. Data dan Sumber Data

Aktivitas penelitian tidak akan terlepas dari keberadaan data yang merupakan bahan baku informasi untuk memberikan gambaran spesifik mengenai objek penelitian. Data adalah fakta empiris yang dikumpulkan oleh penulis untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian berlangsung.

Berdasarkan sumbernya, data penelitian terbagi menjadi dua jenis yaitu:

1. Data primer, ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, penulis mengumpulkan data dan dokumen secara langsung, terdiri dari Data Madrasah, Data Sarana dan prasarana, data guru, data peserta didik, hasil wawancara, dan observasi, selama masa pandemi covid 19 penulis melakukan wawancara langsung dan melalui daring via WhatsApp.
2. Data sekunder ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan,

dan jurnal.⁴ Data yang diperoleh dalam penelitian skripsi ini meliputi dokumen madrasah.

Jadi sumber data disini baik primer maupun sekunder adalah data nyata seperti dokumentasi dan catatan-catatan yang berkaitan dengan semua objek penelitian, yang diperoleh selama meneliti Penerapan Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTs Alkhairaat Pusat Palu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian.⁵

Teknik observasi ini memungkinkan peneliti menarik inferensi (kesimpulan) ihwal makna dan sudut pandang responden, kejadian, peristiwa, atau proses yang diamati. Lewat observasi ini, penulis akan melihat sendiri pemahaman yang tidak

⁴Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), 279-280.

⁵J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 112.

terucapkan (*tacit understanding*), bagaimana teori digunakan langsung (*theory-in-use*), dan sudut pandang responden yang mungkin tidak didapatkan lewat wawancara atau survai.⁶

Jadi, dengan metode ini maka penulis akan melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian tentang Penerapan Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTs Alkhairaat Pusat Palu.

2. Wawancara

Instrumen pengumpulan data yang lain yang bisa digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data penelitian ialah melalui wawancara.⁷ Wawancara atau interviu adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan, namun komunikasi dapat juga dilaksanakan melalui telepon.

Sering interviu dilakukan antara dua orang tetapi dapat juga sekaligus diinterview dua orang atau lebih. Hubungan antara penginterview dan yang diinterview bersifat sementara, yaitu berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan kemudian diakhiri.⁸

⁶A. Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 2011), 110.

⁷Johni Dimiyati, *Metodologi penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Kencana, 2013), 88.

⁸S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 113.

Dalam penelitian skripsi ini penulis telah mewawancarai secara langsung dan via daring WhatsApp dengan Kepala Madrasah/Wakamad, Guru wali kelas, peserta didik, orang tua/wali peserta didik.

3. Dokumentasi

Teknik lain yang lazim digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif adalah analisis dokumen (*document analysis*), yakni mengumpulkan data dari sumber selain manusia (*not-human source*). Istilah ini merujuk pada analisis sistematis dalam menganalisis data yang terkumpul dari dokumen dan catatan-catatan yang sengaja dikumpulkan dari berbagai sumber. Sumber-sumber itu antara lain: laporan periodik politik dan hukum, dokumen pemerintah, laporan media, skrip televisi, *yearbook*, catatan rapat, dokumen perorangan seperti rekam medis seseorang, surat, diari, catatan sekolah, jurnal personal, dan memoar, transkrip wawancara, foto-foto, dan sebagainya.⁹

Dalam penelitian skripsi ini penulis mengumpulkan data yang diperoleh di lapangan yang berupa dokumen-dokumen, foto-foto, dan lain sebagainya yang dianggap dapat membantu memberikan data lengkap dari kebutuhan penulis mengenai Penerapan Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTs Alkhairaat Pusat Palu.

⁹A. Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Studi Kasus Pendekatan Kualitatif*, (Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya, 2015), 140.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain. Analisis melibatkan pekerjaan dengan data, penyusunan, dan pemecahannya ke dalam unit-unit yang dapat ditangani, dan perangkumannya.¹⁰

Tujuan akhir analisis data kualitatif adalah memperoleh makna, menghasilkan pengertian-pengertian, konsep-konsep, dan mengembangkan hipotesis atau teori baru. Analisis data kualitatif adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami agar dapat diinformasikan kepada orang lain.

Aktivitas dalam analisis meliputi :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu.

2. Penyajian (Display) Data

Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian (*display*) data. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun

¹⁰Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Analisis Data*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), 85.

dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antarkategori, diagram alur (*flow chart*), dan lain sejenisnya.

3. Verifikasi Data

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data.¹¹

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan penulis dan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Kebenaran realitas dalam penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan penulis mengkonstruksi fenomena yang diamati, serta dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan latar belakangnya.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yang digunakan oleh penelitian adalah sebagai berikut:

¹¹Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Analisis Data*, 285-291.

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini hubungan peneliti dengan sumber data akan semakin terbentuk, akrab, terbuka, saling memercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan. Kehadiran peneliti dianggap merupakan kewajaran sehingga kehadiran peneliti tidak akan mengganggu perilaku yang dipelajari.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber, metode, dan waktu. Oleh karenanya, terdapat teknik pengujian keabsahan data melalui triangulasi sumber, metode, dan waktu.

4. Member check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh penulis kepada sumber datanya. Tujuannya untuk mengetahui kesesuaian data yang ditemukan dengan data yang diberikan oleh sumber data. Apabila data yang ditemukan

disepakati oleh sumber data maka data tersebut valid, akan tetapi bila tidak disepakati perlu dilakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data.¹²

¹²Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, 289-296.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MTs Alkhairaat Pusat Palu

1. Sejarah singkat MTs Alkhairaat Pusat Palu

MTs Alkhairaat Pusat Palu berdiri pada tahun 1975 oleh KH. Habib Idrus Bin Salim Aldjufri (Guru yang disebut dengan Guru Tua). Mula-mula didirikan dengan nama Mu'alimin, 4 tahun kemudian pada tahun 1975 terbagi menjadi dua yaitu Madrasah Aliyah Alkhairaat Palu dan Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Palu masih dalam satu tahap. Dalam perkembangannya MA Alkhairaat Pusat Palu dan MTs Alkhairaat Pusat Palu terpisah sejak tahun 1982. MTs Alkhairaat dipimpin oleh KH. Bahrain Tayyib Sejak tahun 1975-1978, kemudian kepemimpinan dilanjutkan oleh Drs. H. Ali Abd. Rauf Sulaiman dari tahun 1978-1981, dilanjutkan oleh H. Suaib Bandera, BA dari tahun 1981-1988, kemudian Drs. Ali Karim tahun 1988-1990, Drs. Muchlis Saddam tahun 1990-1992, KH Husen Kambayan dari tahun 1992-1995 dilanjutkan oleh H. Ahmad Aldjufri, BA dari tahun 1995-2003 dan Dra. Hj. Saihun Aldjufrie dari tahun 2003 sampai sekarang.¹

Dengan demikian, sangat dibutuhkan andil dari komponen madrasah dan masyarakat sekitarnya sebagai wujud dari pengembangan madrasah. Karena apabila masyarakat menjadi komponen madrasah berarti kita harus menjadikannya sebagai investasi penunjang dalam rangka mewujudkan madrasah

¹Profil Sejarah MTs Alkhairaat Pusat Palu, 2020.

yang maju. Berkaitan dengan hal tersebut maka posisi MTs. Alkhairaat Pusat Palu sangatlah tepat karena berada dalam kompleks Perguruan Islam Alkhairaat yakni sebelah utara berbatasan langsung dengan lapangan alun-alun Alkhairaat dan di sebelah Timur berbatasan dengan Panti Asuhan Alkhairaat. Dan untuk sebelah barat berbatasan dengan SMA Alkhairaat serta sebelah selatan berbatasan langsung dengan Pondok Pesantren Puteri Alkhairaat dan TK Alkhairaat.

Melihat posisi ini, maka MTs Alkhairaat Pusat Palu berada pada situasi yang sangat menguntungkan atau berada pada jalur strategis sehingga tidaklah mengherankan kalau madrasah yang pernah dipimpin oleh 8 orang kepala madrasah ini telah banyak menorehkan prestasi-prestasi. Bahkan sejak Madrasah ini dipimpin oleh Dra.Hj. Saihun Aldjufrie sebagai kepala Madrasah yang ke delapan telah mengantarkan Madrasah ini menjadi sebuah Madrasah yang mampu bersaing baik tingkat daerah, provinsi maupun nasional.

2. Visi, Misi Dan Tujuan MTs Alkhairaat Pusat Palu

a. Visi

“Membentuk Generasi Berkarakter Islami Terdepan dalam Prestasi dan Berwawasan Lingkungan”.

b. Misi

1. Melaksanakan proses belajar mengajar yang bermutu, efektif dan efisien serta berkarakter islami.
2. Meningkatkan prestasi peserta didik melalui pembinaan dan pengembangan akademik dan non akademik .
3. Meningkatkan kinerja profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
4. Melaksanakan kegiatan keagamaan secara efektif dan berkesinambungan
5. Meningkatkan pembinaan dan pengembangan potensi bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan ekstra kurikuler
6. Menyiapkan sarana dan prasarana serta lingkungan pendidikan yang memadai, sehat, asri dan nyaman

7. Menumbuhkan budaya bersih dan sehat
8. Bertanggung jawab dalam melestarikan lingkungan hidup²

c. Tujuan

Dalam rangka meningkatkan kualitas serta sumber daya yang handal maka dalam masa satu tahun ke depan MTs. Alkhairaat Pusat Palu akan mewujudkan tujuan sekolah yakni :

1. Terciptanya kegiatan pembelajaran yang aktif, inovatif, aman, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM).
2. Mampu memenuhi standar nilai pada semua mata pelajaran terutama pada nilai ujian Nasional (UN) dan peduli lingkungan.
3. Memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang berkualitas
4. Memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang terampil dan berkualitas serta diharapkan lebih kreatif, inovatif dalam melaksanakan tugas yang penuh rasa tanggung jawab.
5. Menjadikan MTs Alkhairaat Pusat Palu sebagai lokomotif pengembangan iptak dan imtaq.
6. Terciptanya suasana kehidupan kegamaan di lingkungan madrasah yang menunjukkan nilai-nilai islami.
7. Terciptanya pengamalan agama secara utuh (komprehensif).
8. Tersedianya sarana prasarana yang memadai.
9. Terciptanya suasana lingkungan yang sehat, asri dan nyaman.
10. Terciptanya suasana belajar yang kondusif.
11. Memiliki keunggulan pada program pemutuan dan program ekstra kurikuler .
12. Terciptanya budaya bersih dan bertanggung jawab dalam melestarikan lingkungan hidup bagi seluruh warga sekolah.³

3. Komponen Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu

- a. Kepala Madrasah : 1. Dra. Hj. Saihun Aldjufrie, M.Pd.I
- b. Wakil Madrasah : 1. Kurikulum : Moh Ma'ruf Moh Arif, S.Pd.
2. Kesiswaan : Fatmawaty, S.Pd
3. Humas : Thalib Aldjufrie, S.Pd.I, M.Pd.I
4. Sarpras : Drs. Nur Adhim, M.Pd.I
5. Litbang : M. Ferdi Ramadani⁴

²Profil Sejarah MTs Alkhairaat Pusat Palu, 2020

³Data Profil dari MTs Alkhairaat Pusat Palu, 2020.

⁴Data Profil dari MTs Alkhairaat Pusat Palu, 2020

c. Data Dewan guru

Tabel 4.1 Data Guru M.Ts Alkhairaat Pusat Palu

Keadaan Jumlah Guru Di MTs Alkhairaat Pusat Palu Tahun Pembelajaran 2020/2021

No	Nama Guru	Keterangan
1	Dra. Hj. Saihun Aldjufrie, M.Pd.I	Kepala Madrasah/PNS
2	Moh Ma'ruf Moh Arif, S.Pd.	Wakamad/PNS
3	Gamar, S.Pd	PNS
4	Mariama, SS	PNS
5	Dra. Rosdiana Thamrin	PNS
6	Risna, S.Ag	PNS
7	Ifriyanti, Syarif, S.Pd	PNS
8	Sumarni, S.Pd	PNS
9	Zaitun Pangeran, S.Pd	PNS
10	Dra. Rasmi L.	PNS
11	Rosmiati, S.Ag	PNS
12	Drs. NurAdhim, M.Pd.I	PNS
13	Ramlah, S.Ag	PNS
14	Kadir, S.Pd	PNS
15	Dra. Zaenab HM Tang	PNS
16	Dra. Fatma Ibrahim	PNS
17	Fatum Alhabsyi, S.Ag	PNS
18	Aisyah Aljufri, S.Ag	PNS
19	Gamaria Sya'ban, SS	PNS
20	Aminah Zen, SHI	PNS
21	Lukman, S.Pd	PNS
22	Arifin Aldjufrie S.Pd.I	PNS
23	Fatmawaty, S.Pd	PNS
24	Wahba, S.Pd	PNS
25	Susiyanti, S.Pd	PNS
26	Thalib Aldjufrie, S.P.d.I, M.Pd.I	PNS
27	Syamsianah, S.Pd	PNS
28	Muhammad Agusman, S.Pd. M.Pd.I	Honorar
29	Mizwar, S.Pd	Honorar
30	Dimas Haryadi, S.Pd.	Honorar
31	Hamka, S.Pd	Honorar
32	Fitri Nurhayati, S.Pd	Honorar
33	Rifka Afriani, S.Pd	Honorar
34	M. Sadik Abdullah	Honorar
35	Rugayyah Alhabsyi, S.Pd.I	Honorar
36	Novriazam	Honorar

37	Nariman, Lc	Honoror
38	Sadam	Honoror
39	Yayu Febriana, S.Sos	Honoror
40	Miftahul Jannah	Honoror
41	Muhammad Al Atar, S.Pd	Honoror

Sumber data MTs Alkhairaat Pusat Palu

Dapat kita lihat dari tabel di atas bahwa jumlah guru di MTs Alkhairaat Pusat Palu berjumlah 41 Tenaga pendidik, 27 tenaga pendidik berstatus PNS dan 16 tenaga pendidik berstatus Non-PNS.

4. Data Siswa

Tabel 4.2 Data siswa dari tahun 2004-2020

Keadaan jumlah peserta didik tahun pembelajaran 2004/2020. Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini;

NO	Tahun pelajaran	Jumlah siswa
1	2004 – 2005	529
2	2005 – 2006	519
3	2006 – 2007	437
4	2007 – 2008	399
5	2008 – 2009	395
6	2009 – 2010	425
7	2010 – 2011	483
8	2011 – 2012	541
9	2012 – 2013	528
10	2013 – 2014	540
11	2014 – 2015	520
12	2015 – 2016	526
13	2016 – 2017	528
14	2018 – 2019	620
15	2019 – 2020	662
16	2020 – 2021	678

Sumber data MTs Alkhairaat Pusat Palu 2020

Dapat kita lihat dari tabel di atas jumlah peserta didik di MTs Alkhairaat Pusat Palu pertahun, dan untuk tahun 2020-2021 peserta didiknya berjumlah 678

peserta didik, untuk kelas VII berjumlah 207, kelas VIII berjumlah 247 dan kelas IX berjumlah 224 peserta didik.

B. Penerapan Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTs. Alkhairaat Pusat Palu

Salah satu komponen mutu pendidikan di madrasah dapat dilihat dari mutu pembelajarannya, maka jika di setiap jenjang pendidikan berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan maka terlebih dahulu yang perlu ditingkatkan adalah mutu proses pembelajarannya. Dalam hal ini, kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran yang perlu terlebih dahulu ditekankan. Alasannya karena proses pembelajaran merupakan bentuk nyata dari kegiatan pendidikan secara nyata yang berupa proses transmisi dan transformasi sejumlah pengalaman belajar peserta didik.

MTs AlKhairaat Pusat Palu yang selalu berusaha dan berupaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran agar mutu pendidikan di madrasah tersebut meningkat. Sebagaimana yang dikemukakan Bapak Moh Ma'ruf Moh Arif, S.Pd, Wakil Madrasah bidang kurikulum bahwa:

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran, pihak madrasah kita berupaya merekrut tenaga pendidik yang sesuai dengan disiplin ilmunya masing-masing dan juga kualifikasinya, yang dimana kita tahu kalau dia belum sarjana (S1) itu belum layak untuk masuk ke madrasah untuk mengajar. Jadi, Alhamdulillah di madrasah kami ini kita sudah punya tenaga-tenaga pendidik yang semua sudah sarjana (S1) dan bahkan sudah ada yang (S2), dan disiplin ilmu yang diambil oleh masing-masing tenaga pendidik sudah tercapai. Kemudian untuk meningkatkan mutu pembelajaran guru harus mampu mengelola kelas dengan baik agar tercipta lingkungan belajar yang bagus untuk peserta didik. Selanjutnya untuk kegiatan proses belajar dan mengajar, kita disini seperti pada madrasah-madrasah pada umumnya, seperti pembagian kelas dan pembagian materi kita sesuaikan dengan

kurikulum secara umum, kurikulum kita di sini adalah kurikulum yang mengacu pada K13 atau kurikulum 2013.⁵

Dari hasil wawancara dengan Wakil Madrasah bidang kurikulum, di MTs Alkhairaat Pusat Palu dalam meningkatkan mutu pembelajaran antara lain (1) guru yang mengajar minimal sarjana (S1) yang sesuai dengan kebutuhan mata pelajaran, (2) guru telah memiliki dan menguasai 4 kompetensi (Pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial), (3) guru harus mampu mengelola kelas dengan baik, karena salah satu aspek dalam manajemen kelas adalah keterampilan guru sebagai *leader* sekaligus manager dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk meraih keberhasilan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat oleh penulis, mutu pembelajaran di MTs Alkhairaat Pusat Palu sudah sesuai dengan teori mutu pembelajaran itu sendiri yaitu suasana pembelajaran yang kondusif, menyenangkan dan berkesan, dan mutu pembelajarannya sudah terbilang bagus, terbukti dari Madrasah tersebut selalu menghasilkan banyak prestasi-prestasi dibidang akademik dan non akademik. Sebagaimana yang dikemukakan Bapak Moh Ma'ruf Moh Arif, S.Pd, Wakil Madrasah bidang kurikulum bahwa:

Mutu pembelajaran kami di madrasah sudah terbilang bagus, bahkan sudah diakui oleh Kementerian Agama, dan juga untuk mata pembelajaran kami beda dengan sekolah umum dalam pelajaran PAI. Mutu pembelajaran kami juga ditunjang dari guru-gurunya yang mengajar sesuai kualifikasi, dan ketika mengajar dikelas kami selalu berusaha menciptakan suasana yang kondusif. Sarana dan prasarana juga sudah terpenuhi. Kami juga banyak mendapat penghargaan baik itu dibidang akademik dan non akademik.⁶

⁵Moh Ma'ruf Moh Arif, S.Pd, Wakamad Kurikulum, "Wawancara", Ruang Guru, pada tanggal 13 Juli 2020.

⁶Moh Ma'ruf Moh Arif, S.Pd, Wakamad Kurikulum, "Wawancara", Ruang Guru, pada tanggal 27 Agustus 2020.

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa salah satu komponen utama dalam mutu pembelajaran adalah menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif yang dimana dapat diraih dengan menerapkan manajemen kelas. Maka dari itu penulis akan memaparkan penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Alkhairaat Pusat Palu, baik dari segi normal dan di masa pandemi covid19.

Penerapan manajemen kelas dalam proses pembelajaran di MTs Alkhairaat Pusat Palu yang dilakukan oleh guru wali kelas di MTs Alkhairaat Pusat Palu bukanlah hal yang baru. Terkait dengan usaha yang dilakukan oleh pihak Madrasah dalam penerapan manajemen kelas yaitu :

a. Masa Normal (sebelum covid19)

1. Mempersiapkan guru sebagai tenaga pendidik profesional

Melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas merupakan salah satu tugas guru sebagai pendidik yang profesional. Seorang guru harus mampu mempersiapkan dan mengembangkan dirinya secara profesional karena tugas seorang guru bukan hanya mendidik, tapi juga harus terampil dalam mengelola kelas sehingga kegiatan belajar peserta didik dapat berjalan dengan lancar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Fatmawaty, S.Pd Wakil Madrasah bidang kesiswaan mengatakan bahwa :

Guru yang profesional itu adalah guru yang mampu menguasai materi seperti sebelum mengajar atau masuk kelas maka harus mempersiapkan perencanaan pembelajaran seperti membuat RPP, guru yang profesional juga

guru yang mampu mengelola kelas dengan baik, mampu membimbing peserta didik, dan menguasai IT.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Fatmawaty Wakil Madrasah bidang kesiswaan di atas bahwa guru yang profesional itu adalah guru yang bukan hanya sekedar mendidik tapi juga harus terampil dalam penguasaan materi, mengelola kelas dengan baik dan terampil dalam penggunaan IT karena di zaman ini kecanggihan teknologi semakin maju.

Kemudian hasil wawancara kembali dengan bapak Moh Ma'ruf Moh Arif, S.Pd Wakil Madrasah bidang kurikulum mengatakan bahwa :

Dalam menerapkan manajemen kelas maka yang pertama itu guru harus betul-betul punya semangat untuk mempersiapkan diri, karena jika guru tersebut sudah membuat perencanaan pengajaran seperti membuat RPP, silabus dll maka dia sudah tahu arah yang akan dilakukan ketika mengajar dalam kelas. suasana kelas akan bagus jika guru selalu bersemangat dalam mengajar. Dan selanjutnya kita dari pihak madrasah membuka diri supaya bagaimana guru itu punya kemampuan untuk belajar secara profesional, di mana tugas guru di sini bukan hanya memberikan pengajaran tapi juga harus terampil dalam mengelola lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik, untuk itu kami dari pihak madrasah selalu memberikan motivasi-motivasi kepada guru untuk selalu mau belajar untuk mengembangkan potensi dirinya.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Fatmawaty Wakil Madrasah bidang kesiswaan dengan bapak Moh Ma'ruf Moh Arif S.Pd Wakil Madrasah bidang Kurikulum Dalam menerapkan manajemen kelas seorang guru dituntut dapat menerapkan atau melaksanakan tahapan-tahapan dalam manajemen kelas antara lain yang pertama itu, tahap perencanaan yaitu membuat Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP), silabus, progam tahunan, program semester dll

⁷Fatmawaty S.Pd,Wakamad Kesiswaan, "Wawancara", Ruang Guru, Pada tanggal 25 Juli 2020.

⁸Moh Ma'ruf Moh Arif,S.Pd, Wakamad Kurikulum, "Wawancara", Ruang Guru, pada tanggal 13 Juli 2020.

agar ketika berada di dalam kelas tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Selain tugas guru sebagai pendidik, seorang guru juga harus memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dengan baik sesuai dengan tujuan akhir dari proses pendidikan.

2. Pengelolaan ruang kelas

Pengelolaan ruang kelas berarti mengatur ruangan kelas yang akan ditempati untuk proses belajar mengajar agar tercipta suasana yang kondusif dan nyaman untuk proses kegiatan pembelajaran selama di kelas, yang meliputi tempat duduk peserta didik, alat-alat pembelajaran dan lain-lain. Seperti hasil wawancara dengan Ibu Ramlah, S.Ag Wali kelas VII-G, yang mengatakan tentang standar manajemen kelas bahwa :

Standar kelas yang baik itu tentunya ruangan yang cukup untuk menampung siswa, yang standar itu paling 25 siswa. Selain itu, kelas yang baik juga yaitu ventilasi ruangnya cukup, fasilitas seperti bangku dan kursinya layak untuk dipakai, kenyamanan dalam kelas itu terjamin, jarak kursi antar siswa juga diperhatikan agar para siswa dapat belajar dengan baik.⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa standar kelas yang baik yaitu di dalam satu ruangan kelas peserta didiknya harus minimal 25 peserta didik, harus ada ventilasi ruangan agar peserta didik tidak jenuh ketika dalam melakukan pembelajaran di kelas, serta fasilitas seperti bangku dan kursi harus bagus dan layak digunakan ketika dalam melakukan pembelajaran.

Kemudian hasil wawancara dengan Ibu Fatum Al-Habsyi, S.Ag Wali kelas VII-C, yaitu dalam menerapkan manajemen kelas mengatakan bahwa :

⁹Ramlah, S.Ag. Wali Kelas VII-G, "Wawancara", Rumah, pada 29 Agustus 2020.

Dalam menerapkan manajemen kelas yang pertama yang harus diperhatikan yaitu, kelas itu harus dipersiapkan secara matang maksudnya di sini ruang kelas yang akan di tempati belajar harus nyaman sehingga siswanya juga dapat belajar dengan baik. Harus dipersiapkan perlengkapan kelasnya seperti di berikan denah kelas, struktur kelas, meja, kursi, papan tulis, dan alat tulis. Hiasan dalam kelas seperti gambar-gambar, bunga, bendera harus ditata dengan baik, kebersihan kelas juga adalah poin utama yang harus dikontrol. Karena siswa dikelas akan belajar dengan sangat baik ketika kelas dalam keadaan bersih.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa penataan ruang kelas juga dapat diartikan sebagai kegiatan mengurus dan menata segala sarana belajar di dalam kelas. Ruangan kelas sebagai tempat belajar dan mengajar harus di persiapkan sebaik mungkin, menciptakan dan memelihara kondisi belajar dan selalu mengembalikan situasi kelas yang kondusif ketika ada gangguan. Sebagai seorang manajer di kelas guru juga harus mengatur sarana yang ada di dalam kelas dengan baik dan kelas harus selalu dalam keadaan bersih.

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh Nur Afni, Peserta didik kelas XI-D bahwa :

Guru kami selalu menciptakan suasana kelas yang baik dan nyaman dan mengajar dengan ikhlas. Selain itu saya dapat belajar dengan baik dan nyaman ketika kelas dalam keadaan bersih dan rapi, dan tidak ada sampah yang berserakan.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nur Afni Peserta didik kelas XI-D dapat disimpulkan jika peserta didik bisa belajar dengan baik ketika suasana ruangan kelas dalam keadaan yang kondusif, yang artinya iklim kelas itu bagus dan nyaman.

¹⁰Fatum Al-Habsyi, S.Ag, Wali Kelas VII-C, "Wawancara", Depan Ruang kelas, pada tanggal 1 Juli 2020.

¹¹Nur Afni, Siswi Kelas XI-D, "Wawancara", Online via whatsapp, pada tanggal 14 Juli 2020.

3. Menciptakan suasana belajar yang kondusif

Tugas seorang guru bukan hanya mengajar tapi juga harus membentuk hubungan yang baik antara guru dan peserta didiknya, sehingga proses belajar dan mengajar akan berjalan sesuai dengan tujuan utama pembelajaran. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang membuka wawasan, kreatifitas, dan pola berpikir mandiri kepada peserta didik. Selain itu, Guru harus kreatif dan inovatif yaitu mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif yang di mana guru mampu mengubah suatu kondisi atau atmosfer pembelajaran dalam kelas yang kurang baik menjadi lebih baik dan yang membosankan menjadi menyenangkan. Suasana kelas yang kondusif juga menjadikan guru dan peserta didik bersemangat dalam proses pembelajaran.

Seperti hasil wawancara dengan Ibu Fitri Nurhayati S.Pd Wali kelas VII-E mengatakan bahwa :

Dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif, saya selalu mengadakan semacam *game* ketika peserta didik di kelas sudah terlihat bosan, jadi itu setelah melakukan pembelajaran selain memberikan tugas saya juga memberikan *game*. Jadi di sini saya memberikan pertanyaan tanya jawab jadi siapa yang duluan menjawab maka diberi nilai tambahan.¹²

Kemudian hasil wawancara tersebut diperkuat kembali oleh Nur Adma Salsa, Peserta didik kelas XI-D, yang mengatakan bahwa :

Guru selalu bersemangat dalam mengajar, dan kalau kita siswanya sudah mulai bosan maka guru juga selalu bercanda dan biasanya guru juga buat *game* biar kita semangat lagi.¹³

¹²Fitri Nurhayati S.Pd, Wali Kelas VII-E, "Wawancara", Ruang Guru, Pada tanggal 25 Juli 2020.

¹³Nur Adma Salsa, Siswi kelas XI-D, "Wawancara", Rumah, pada tanggal 20 Juli 2020

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif guru selama proses belajar dan mengajar tidak boleh terlalu tegang yang di mana hanya terus menerangkan materi sepanjang jam pelajaran yang membuat kadang-kadang peserta didik merasa bosan, untuk itu diharapkan guru mampu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti metode belajar sambil bermain agar peserta didik tidak merasa bosan dalam belajar dan suasana kelas tetap kondusif.

4. Membangun interaksi yang positif antara guru dengan peserta didik

Selain mengelola dan mengatur kelas dengan baik, faktor lain untuk mencapai keberhasilan dalam menerapkan manajemen kelas, yaitu penciptaan iklim kelas yang positif dengan menjalin hubungan positif antara guru dengan peserta didik, dan adanya keterlibatan positif dengan orang tua peserta didik. Menciptakan interaksi hubungan yang positif dalam kelas dapat memperbaiki perilaku dan prestasi peserta didik. berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Susiyanti, S.Pd Wali kelas IX-D, yaitu dalam menerapkan manajemen kelas mengatakan bahwa :

Menurut saya manajemen kelas itu sangat penting untuk diterapkan, karena kelas itu harus diatur sedemikian rupa agar siswa dapat belajar dengan baik, cara saya menerapkan manajemen kelas yang pertama yaitu guru/wali kelas harus membangun interaksi yang baik kepada siswa-siswi yang ada di dalam kelas, yang kedua membuat struktur keorganisasian dalam kelas, karena kelas harus di *manage* dengan baik agar segala informasi yang ada di dalam kelas dapat berjalan dengan lancar.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa selain mengatur lingkungan fisik untuk proses belajar mengajar, maka yang juga harus dilakukan adalah

¹⁴Susiyanti S.Pd, Wali Kelas XI-D, “Wawancara”, Depan Ruang Kelas, pada tanggal 1 Juli 2020.

membangun interaksi yang baik oleh guru dengan peserta didik karena ketika jika seorang guru selalu bersemangat dalam mengajar pasti peserta didik juga akan merasa selalu siap dan juga bersemangat dalam belajar, karena guru adalah cerminan dan teladan bagi peserta didik. Selain itu guru dapat lebih mudah mengenali karakteristik yang berbeda diri setiap peserta didik di dalam kelas. Peserta didik juga dapat memiliki keberanian untuk mengemukakan ide, pendapat dan memiliki keterampilan untuk berfikir serta aktif di dalam kelas.

5. Penguasaan materi

Sebelum guru menjalankan tugas mengajarnya maka yang pertama yaitu menyusun materi yang akan diajarkan terlebih dahulu, Serta harus menguasai materi yang akan diajarkannya kepada peserta didik. Selain itu guru juga harus membuat program perencanaan seperti membuat RPP, Silabus dll sehingga kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas dapat terarah sesuai tujuan yang akan dicapai. Seperti hasil wawancara kembali dengan Ibu Susiyanti S.Pd Wali kelas IX-D yang mengatakan bahwa :

Salah satu usaha saya dalam mewujudkan suasana kelas yang baik dan kondusif agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar adalah seorang guru itu harus mampu menguasai materi yang akan diajarkan terlebih dahulu sebelum mentransfernya ke siswa, karena jika guru mampu menguasai materi tentu timbal-balik antara guru dan siswa dapat berjalan dengan lancar.¹⁵

Kemudian hasil wawancara dengan Ibu Fitri Nurhayati S.Pd Wali kelas

VII-E mengatakan bahwa :

Saya terlebih dahulu membuat RPP untuk materi yang akan diajarkan dan untuk penguasaan materi, saya akan belajar terlebih dahulu dan Saya harus

¹⁵Susiyanti S.Pd, Wali Kelas XI-D, “Wawancara”, Depan Ruang Kelas, pada tanggal 1 Juli 2020.

tahu *stepbystep* nya apa yang harus saya tekankan dalam materi itu, dan membaca buku referensi terkait materi yang akan saya ajarkan sebanyak mungkin.¹⁶

Dalam menerapkan manajemen kelas seorang guru juga harus mampu menguasai materi yang akan diajarkannya kepada peserta didik, karena penguasaan materi merupakan hal yang sangat menentukan khususnya dalam proses pembelajaran. Karena guru sebagai salah satu yang berperan agar mutu pembelajaran di kelas meningkat. Maka dari itu, seorang guru harus menguasai materi yang akan diajarkan.

6. Memberikan motivasi terhadap peserta didik

Seorang guru harus memiliki kemampuan dalam memberikan motivasi kepada peserta didik. Dengan memberikan dorongan berupa motivasi maka peserta didik mau dan mampu untuk belajar. Seperti hasil wawancara dengan Ibu Fatum Al-Habsyi, S.Ag Wali kelas VII-C, mengatakan bahwa :

Salah satu usaha yang saya lakukan sebagai guru/wali kelas untuk mewujudkan suasana kelas yang baik adalah dengan selalu memberikan motivasi di awal pembelajaran dan memberikan penguatan di akhir pembelajaran.¹⁷

Kemudian hasil wawancara di atas diperkuat oleh Syarifah Hanim Albaar, Peserta didik kelas XI-A, yang mengatakan bahwa :

Ketika di dalam kelas guru selalu memberikan motivasi-motivasi kepada kami, seperti memberikan penghargaan kepada kami jika kami mendapatkan nilai yang bagus.¹⁸

¹⁶Fitry Nurhayati S.Pd, Wali Kelas VII-E, "Wawancara", Ruang Guru, Pada tanggal 25 Juli 2020.

¹⁷Fatum Al-Habsyi, S.Ag, Wali Kelas VII-C, "Wawancara", Depan Ruang kelas, pada tanggal 1 Juli 2020.

¹⁸Syarifah Hanim Albaar, Siswi kelas XI-A, "Wawancara", Rumah, pada tanggal 18 Juli 2020.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Nur Adma Salsa, Peserta didik kelas XI-D, yang mengatakan bahwa Guru selalu memberikan banyak motivasi ketika kami siswanya dalam keadaan susah.¹⁹

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru sebagai *leader* di dalam kelas juga harus selalu memberikan motivasi dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada peserta didik sebagai penguatan sebelum masuk dalam proses pembelajaran.

7. Pembinaan kedisiplinan peserta didik

Salah satu kegiatan penting dalam menerapkan manajemen kelas adalah melakukan pembinaan kedisiplinan peserta didik. Guru sebagai seorang manajer di dalam kelas harus mampu memiliki keterampilan dalam membina kedisiplinan peserta didik. Karena dengan melakukan kedisiplinan di dalam kelas, maka peserta didik tersebut akan mampu menempatkan dirinya sendiri dengan berperilaku baik sehingga membuat kelas menjadi kondusif sehingga keberhasilan kegiatan belajar mengajar dapat tercapai. Seperti hasil wawancara dengan Ibu Wahba S.Pd selaku Wali kelas VIII-E mengatakan bahwa :

Jadi sebelum mengajar harus ada *Introducing* (Pengenalan) di mana harus ada aturan-aturan yang dibuat untuk mendisiplinkan mereka para murid, jadi di sini harus ada semacam perjanjian baik dari sikap, kognitif, afektik, dan pengetahuan. Jadi itu harus dijelaskan sebelum masuk pembelajaran, dan itu adalah tugas wali kelas, jadi sebelum guru mata pelajaran menjelaskan maka terlebih dahulu wali kelas harus menjelaskan apa yang harus murid kerjakan, jadi aturan-aturan ini harus dikerjakan supaya murid bisa naik kelas.²⁰

¹⁹Nur Adma Salsa, Siswi kelas XI-D, "Wawancara", Rumah, pada tanggal 6 Juli 2020.

²⁰Wahba, S.Pd, Wali Kelas VIII.E, "Wawancara", Ruang Guru, Pada tanggal 1 Juli 2020.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tugas dari wali kelas atau guru adalah memberikan kedisiplinan di dalam kelas, membuat aturan-aturan apa yang harus dilakukan oleh peserta didik dan apa yang tidak boleh dilakukan. Dengan adanya aturan yang dibuat maka peserta didik akan mengetahui dan patuh terhadap peraturan di dalam kelas sehingga membuat proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

8. Penggunaan media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan untuk membantu proses belajar-mengajar di dalam kelas. Dengan adanya penggunaan media di dalam kelas guru akan mampu menentukan metode pengajaran yang hendak digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan media juga dilakukan agar peserta didik tidak merasa bosan. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Susiyanti S.Pd selaku wali kelas XI-D mengatakan bahwa :

Selain penguasaan materi penggunaan media yang akan di gunakan di dalam kelas juga harus mendukung, seperti penggunaan media LCD ketika menerangkan materi sehingga membuat murid dalam kelas tidak cepat bosan karena belajar IPA.²¹

Kemudian hasil wawancara dengan Ibu Wahba S.Pd yang mengatakan terkait penggunaan media yaitu, :

Media-media pembelajaran itu sangat penting, dengan adanya penggunaan media pembelajaran maka daya respon peserta didik dalam belajar dapat mereka tangkap dengan baik.²²

Itulah beberapa poin pelaksanaan yang penulis dapatkan dalam penerapan manajemen kelas di MTs Alkhairaat Pusat Palu. Berdasarkan hasil observasi yang

²¹Susiyanti S.Pd, Wali Kelas XI-D, “Wawancara”, Depan Ruang Kelas, pada tanggal 1 Juli 2020.

²²Wahba, S.Pd, Wali Kelas VII.E, “Wawancara”, Ruang Guru, Pada tanggal 1 Juli 2020.

penulis lakukan di MTs Alkhairaat Pusat Palu yaitu, Dengan adanya dukungan dari Pihak madrasah MTs Alkhairaat Pusat Palu, maka guru wali kelas dapat melakukan tugas mengajarnya dengan baik, membuat perencanaan terlebih dahulu sebelum mengajar dan selalu mengelola kelas dengan baik agar terciptanya suasana kelas yang nyaman dan kondusif. Terbukti dari Peserta didik di MTs Alkhairaat Pusat Palu dapat belajar dengan baik ketika suasana kelas dikelola dengan baik. Dengan diterapkannya manajemen kelas di MTs Alkhairaat Pusat Palu maka mutu pembelajaran dapat meningkat sejalan dengan tujuan Pihak Madrasah yaitu, Melaksanakan proses belajar mengajar yang bermutu, efektif dan efisien serta berkarakter islami dan terciptanya suasana belajar yang kondusif.

b. Di masa pandemi covid19

Di masa pandemi covid19, pemerintah di Indonesia menerapkan anjuran untuk sekolah dari rumah / melakukan kegiatan pembelajaran tatap muka lewat kelas online (daring) ataupun (luring) agar tingkat penyebaran virus dapat berkurang. Begitupun dengan MTs Alkhairaat Pusat Palu yang menerapkan pembelajaran dari rumah melalui daring maupun luring. Dan untuk itu penulis melakukan penelusuran tentang bagaimana pengaturan kelas selama pandemic di MTs Alkhairaat Pusat Palu.

1. Penggunaan kelas online (Daring)

Kelas online atau daring adalah sistem kelas yang menggunakan akses internet sebagai media pembelajaran yang dapat digunakan pendidik maupun peserta didik dalam melakukan pembelajaran online dengan menggunakan berbagai aplikasi.

Berdasarkan Hasil wawancara oleh Ibu Fatmawaty guru mata pelajaran

IPS bahwa :

Mengatur kelas selama pandemi, kita biasanya mengajar melalui daring yaitu ada dua pilihan yaitu, lewat *google classroom*, dan mengirim video pembelajaran lewat *E-Learning*. Dan kadang-kadang saya menggunakan *google zoom* dalam pembelajaran.²³

Kemudian hasil wawancara dengan Ibu Ramlah, S.Ag mengatakan bahwa :

Dalam mengatur kelas online kami ada aturan dari Kemenag, yayasan, dan dari pihak madrasah untuk kelas online kita menggunakan beberapa aplikasi yang mudah diserap oleh siswa termasuk *E-Learning*, *google classroom*, *google zoom*, *whatsapp*, kalau untuk pembelajaran saya memusatkan aplikasi *E-Learning*, *google classroom*. *whatsapp* dan untuk *google zoom* yang menggunakannya untuk anak perwalian saya saja karena untuk mengontrol mereka mengaji, karena ada program yang dibuat setiap pagi yaitu tadarus Al-Qur'an.²⁴

Kemudian hasil wawancara di atas diperkuat oleh Nur Afni, Peserta didik kelas XI-D mengatakan, saya dalam melakukan pembelajaran online, guru biasanya melakukannya lewat aplikasi *WhatsApp*, *E-learning*, *WPS Office*, dan *Classroom*.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui selama pandemic covid19, guru wali kelas dan guru mata pelajaran dalam melakukan pembelajaran online (daring) menggunakan berbagai aplikasi internet untuk melancarkan kegiatan pembelajaran.

²³Fatmawaty, S.Pd, Guru mata pelajaran IPS, "Wawancara", Halaman Sekolah", pada tanggal 29 Agustus 2020.

²⁴Ramlah, S.Ag, Wali Kelas VII-G. "Wawancara", Rumah", pada tanggal 29 Agustus 2020.

²⁵Nur Afni, Siswi Kelas XI-D, "Wawancara", Online via whatsapp, pada tanggal 23 Agustus 2020.

Adapun pihak orang tua/wali dari peserta didik terkait tentang pembelajaran daring yaitu, hasil wawancara dengan Bapak Irwan dj Lahamido, S.Ag yang mengatakan bahwa :

Selama pandemi, saya sebagai orang tua selalu mengawasi anak saya dalam melakukan pembelajaran daring. Saya senantiasa menanyakan dan sekaligus memeriksa tugas-tugas yang diberikan oleh pihak madrasah. Menurut saya pribadi penggunaan kelas daring ini kurang efektif apalagi tidak semua orang tua dirumah punya fasilitas internet.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua/wali peserta didik di atas dapat diketahui bahwa orang tua dirumah selalu mengawasi anaknya ketika dalam melakukan pembelajaran online, dan selalu bertanya apa saja tugas yang diberikan oleh guru. Adapun kendala yang dirasakan oleh orang tua dirumah adalah fasilitas internet yang kurang.

2. Shift kelas

Shift kelas selama pandemic adalah jadwal tiap kelas yang dibagi menjadi beberapa kelas dalam sehari untuk mengikuti jadwal pembelajaran tatap muka secara langsung sesuai prosedur kesehatan. Seperti hasil wawancara dengan Bapak Moh Ma'ruf Moh Arif, S.Pd, Wakil Madrasah bidang kurikulum bahwa:

Untuk penggunaan shift kelas selama pandemi kita sudah mendapatkan izin dari Bapak Gubernur kota palu untuk melaksanakan shift kelas ini tapi dari pihak madrasah belum bisa menerapkannya. Insyaa Allah mungkin kami akan mulai menerapkannya pada bulan September atau november, yaitu dua kelas perhari untuk mengikuti pembelajaran tatap muka secara langsung dimadrasah.²⁷

²⁶Irwan dj Lahamido, Orang tua/wali peserta didik, "Wawancara", Online via Whatsapp, Pada 23 Agustus 2020.

²⁷Moh Ma'ruf Moh Arif, S.Pd, Wakamad Kurikulum, "Wawancara", Ruang Guru, pada tanggal 27 Agustus 2020.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa MTs Alkhairaat Pusat Palu belum menerapkan shift perkelas dimasa pandemi, walaupun sudah mendapat izin dari Bapak Gubernur untuk melakukan shift perkelas di mana pembelajaran dilakukan secara tatap muka langsung dan sesuai prosedur kesehatan.

Adapun tahap evaluasi dalam penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Alkhairaat Pusat Palu dapat dilihat dari peserta didiknya dapat belajar dengan baik ketika suasana kelas dalam keadaan yang nyaman dan kondusif, seperti hasil wawancara dengan Syarifah Hanim Albaar, Peserta didik kelas XI-A mengatakan

Saya akan lebih fokus belajar jika kelas selalu dalam keadaan yang bersih sampah tidak berserakan dan juga nyaman, tidak ribut jadi kelas itu harus tenang tidak ada gangguan.²⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan ketika suasana kelas dalam keadaan yang kondusif maka dapat membuat peserta didik belajar dengan baik, dan pembelajaran di kelas akan bermutu/berkualitas sesuai dengan standar mutu pembelajaran yaitu menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk melancarkan kegiatan pembelajaran di kelas.

Adapun tahap yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui keberhasilan dalam sebuah pembelajaran maka di tiap akhir semester akan dilakukan kegiatan UAS (Ujian Akhir Semester), dapat dilihat juga dari nilai rata-rata KKM (Kriteria

²⁸Syarifah Hanim Albaar, Siswi kelas XI-A, "Wawancara", Rumah, pada tanggal 18 Juli 2020.

Ketuntasan Minimal). Seperti hasil wawancara dengan Ibu Ibu Fatmawaty guru mata pelajaran IPS bahwa :

Sebelum mengajar harus dibuat perencanaan pengajaran terlebih dahulu seperti membuat RPP dan promes (program semester), jadi program semester ini adalah program pengajaran yang harus dicapai selama satu semester, salah satu kegiatannya yaitu melakukan ujian semester. Jadi ujian semester ini menjadi evaluasi untuk siswa sampai di mana pemahamannya terhadap materi yang diberikan. Dan untuk KKM mata pelajaran saya IPS minimal nilainya itu 75, kalau kurang berarti harus remedial.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tahap untuk mengetahui keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran maka dilakukan kegiatan evaluasi yaitu dalam ujian semester untuk mengukur sampai di mana pengetahuan yang didapat oleh peserta didik selama kegiatan pembelajaran di kelas.

Adapun terkait kendala-kendala yang penulis dapatkan dalam menerapkan manajemen kelas untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Alkhairaat Pusat Palu yaitu;

1. Kurangnya motivasi guru untuk lebih kreatif, inovatif dengan menggunakan IT untuk proses belajar-mengajar.
2. Bahan ajar seperti buku paket yang disiapkan sangat terbatas.

Untuk selebihnya penerapan manajemen kelas di MTs Alkhairaat Pusat Palu sudah cukup bagus selain itu di MTs Alkhairaat Pusat Palu juga memiliki sarana dan prasarana yang memadai seperti Ruang kelas, perpustakaan,

²⁹Fatmawaty, S.Pd, Guru mata pelajaran IPS, "Wawancara", Halaman Sekolah", pada tanggal 29 Agustus 2020.

laboratorium IPA, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, Musholla dan lain sebagainya.

C. Pendekatan Dalam Penerapan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MTs Alkhairaat Pusat Palu

Pendekatan merupakan salah satu proses untuk mendekati. Dalam manajemen kelas terdapat berbagai macam pendekatan-pendekatan yang guru gunakan di dalam mengelola kelas. memahami, memilih, dan menggunakan berbagai pendekatan dalam manajemen kelas. Adapun pendekatan yang digunakan dalam manajemen kelas diantaranya yaitu: pendekatan kekuasaan, pendekatan ancaman, pendekatan kebebasan, pendekatan resep, pendekatan pengajaran, pendekatan pengubah tingkah laku, pendekatan sosio emosional, pendekatan proses kelompok, dan pendekatan pluraslistik. Kemampuan guru dalam mengelola kelas termasuk salah satu kompetensi pendidik yaitu pedagogik. Keterampilan pertama yang harus dikuasai oleh guru dalam manajemen kelas adalah keterampilan dalam Pendekatan yang dilakukan oleh seorang guru dalam manajemen kelas akan sangat berguna untuk mengetahui berbagai tingkah laku, karakteristik dan sifat yang ada pada diri peserta didik.

Sebagaimana dikemukakan Bapak Moh Ma'ruf Moh Arif, S.Pd, Wakil Madrasah bidang kurikulum bahwa :

Seorang guru harus memiliki pendekatan dalam menerapkan manajemen kelas karena guru harus mempunyai keahlian dalam mengenal berbagai karakter peserta didik, karena di setiap kelas pasti mempunyai peserta didik yang daya serapnya dalam pembelajaran berbeda-beda, oleh karena itu seorang guru harus dituntut untuk *memanage* kelas dengan baik agar materi

yang disampaikan dapat diterima baik oleh anak-anak. Jadi guru wajib melakukan sebuah pendekatan.³⁰

Adapun berbagai pendekatan yang dilakukan oleh Guru atau wali kelas MTs Alkhairaat Pusat Palu dalam menerapkan manajemen kelas yaitu:

1. Pendekatan pengajaran

Pendekatan ini dapat diartikan sebagai kelas yang kondusif dapat dicapai dengan kegiatan mengajar itu sendiri. Jadi sebelum guru mengajar maka terlebih dahulu harus membuat perencanaan pengajaran. Pendekatan ini juga menganjurkan tingkah laku guru dalam mengajar untuk mencegah timbulnya tingkah laku peserta didik yang kurang baik. Seperti hasil wawancara dengan Ibu Susiyanti S.Pd Wali kelas XI-D mengatakan bahwa :

Pendekatan yang saya gunakan dalam menerapkan manajemen kelas adalah pendekatan pengajaran yang dimana disini saya selaku guru sebelum mengajar membuat perencanaan terlebih dahulu supaya dalam proses belajar-mengajar itu dapat berjalan dengan lancar.³¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendekatan pengajaran dapat diartikan sebagai cara pandang yang beranggapan bahwa kelas yang kondusif dapat dicapai dengan kegiatan pembelajaran itu sendiri. Contoh dalam pendekatan ini yaitu, sebelum mengajar guru harus membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu sebelum mulai mengajar seperti membuat RPP (Rancangan perencanaan pembelajaran), Silabus, dan melakukan analisis kemampuan awal dan karakter peserta didik, agar kegiatan mengajar di kelas sesuai dengan apa yang telah direncanakannya.

³⁰Moh Ma'ruf Moh Arif, S.Pd, Wakamad Kurikulum, "Wawancara", Ruang Guru, pada tanggal 13 Juli 2020.

³¹Susiyanti S.Pd, Wali Kelas XI-D, "Wawancara", Depan Ruang Kelas, pada tanggal 1 Juli 2020.

2. Pendekatan sosio emosional

Pendekatan ini merupakan proses menciptakan iklim yang baik di dalam kelas. Peran guru di sini adalah membangun hubungan yang positif antara guru dengan peserta didik. Seperti hasil wawancara dengan Ibu Fatum Al-Habsyi, S.Ag Wali kelas VII-C, mengatakan bahwa :

Pendekatan yang sering saya gunakan adalah pendekatan sosio-emosional yang di mana kita mendekati atau membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa.³²

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini menganggap bahwa kelas yang kondusif dapat dicapai dengan menciptakan hubungan yang baik antara guru dengan peserta didik. Contoh dalam pendekatan ini yaitu, peserta didik ketika di dalam kelas selalu bersikap sopan terhadap guru dan mendengarkan serta memperhatikan guru ketika mengajar, begitupun dengan sikap guru untuk selalu bersikap tulus, bersemangat dan tampil ramah ketika dalam pembelajaran sehingga tercipta hubungan yang positif antara guru dengan peserta didik.

3. Pendekatan resep

Dalam manajemen kelas, pendekatan resep dapat di artikan sebagai cara atau metode guru untuk menciptakan kelas yang kondusif dengan memberikan berbagai aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh peserta didik. Seperti hasil wawancara dengan Ibu Fatum Al-Habsyi, S.Ag Wali kelas VII-C, yang mengatakan bahwa :

Kalau pendekatan saya hanya mendekati anak-anak secara langsung. Jika ingin belajar dengan baik saya selalu mengingatkan kepada anak-anak bahwan ruangan kelas itu harus selalu bersih, karena bukan cuman siswanya

³²Fatum Al-Habsyi, S.Ag, Wali Kelas VII-C, "Wawancara", Depan Ruang kelas, pada tanggal 1 Juli 2020.

saja yang dapat belajar dengan baik, gurupun juga pasti akan semangat dalam mengajar ketika kelas itu bersih. Jadi siswa tidak boleh membuang sampah sembarangan di kelas jika ketahuan ada yang membuang sampah maka dia harus didenda.³³

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam manajemen kelas pendekatan resepe ini dapat dikatakan sebagai cara pandang guru untuk memberi aturan-aturan yang di mana dalam aturan ini terdapat sanksi bagi yang melanggar. Jadi dengan pendekatan ini merupakan metode dan cara guru untuk mengelola kelas dengan baik. Contoh dalam pendekatan ini yaitu, guru memberikan peraturan seperti dilarang membuang sampah sembarangan di dalam kelas, ketika ada yang melanggar maka akan diberi hukuman seperti misalnya didenda sebagaimana hasil wawancara di atas. Tujuan di berikan aturan dilarang buang sampah agar tercipta ruang kelas yang nyaman untuk ditempati belajar.

4. Pendekatan pluralistik

Pendekatan ini dalam pengelolaan kelas, guru dapat menggunakan berbagai macam pendekatan yang ada. jadi guru mampu memadukan berbagai pendekatan yang tepat dan menerapkannya sesuai kondisi dan masalah yang ada di dalam kelas. Seperti hasil wawancara dengan Ibu Wahba S.Pd Wali kelas VIII-E mengatakan bahwa :

Ketika mengatur suasana kelas yang kondusif, maka dilakukan pendekatan berbagai metode. Jadi saya melakukannya secara persuasif di mana pendekatan yang dilakukan harus sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh murid ketika belajar.³⁴

³³Fatum Al-Habsyi, S.Ag, Wali Kelas VII-C, “Wawancara”, Depan Ruang kelas, pada tanggal 1 Juli 2020.

³⁴Wahba, S.Pd, Wali Kelas VIII.E, “Wawancara”, Ruang Guru, Pada tanggal 1 Juli 2020

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini dalam manajemen kelas seorang guru dapat memilih dan memadukan berbagai pendekatan dalam manajemen kelas untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif, dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan peserta didik ketika dalam pembelajaran. Contoh dari pendekatan ini yaitu, guru menyesuaikan pendekatan apa yang akan digunakan dan yang akan diterapkan sesuai dengan masalah manajemen kelas yang sedang dihadapinya, seperti ketika kelas selalu dalam keadaan kotor maka guru akan menerapkan pendekatan resep seperti pada poin sebelumnya, yaitu peraturan atau sanksi yang di mana peserta didik yang selalu buang sampah sembarangan akan di denda. Begitupun ketika hubungan peserta didik dengan guru begitu canggung di dalam kelas maka guru bisa menggunakan dan menerapkan pendekatan sosio emosional.

5. Pendekatan saintific

Penggunaan pendekatan saintific dalam pembelajaran yaitu untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik, membentuk kemampuan dalam menyelesaikan masalah secara sistematis, menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, meningkatkan hasil belajar peserta didik dan mengembangkan karakter peserta didik. Seperti dalam hasil wawancara dengan Ibu Fitry Nurhayati Wali Kelas VII-E mengatakan bahwa :

Pendekatan yang saya gunakan itu pendekatan saintific di mana pendekatan ini dipakai pada Kurikulum 2013, pendekatan ini dapat membuat terciptanya kondisi pembelajaran yang di mana peserta didik merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.³⁵

³⁵Fitry Nurhayati S.Pd, Wali Kelas VII-E, "Wawancara", Ruang Guru, Pada tanggal 25 Juli 2020.

Dari berbagai macam pendekatan manajemen kelas yang digunakan para Wali kelas atau guru di MTs Alkhairaat Pusat Palu, dapat disimpulkan jika penggunaan pendekatan-pendekatan tersebut akan membuat guru lebih memahami karakter pada diri peserta didik, menciptakan kondisi pembelajaran di kelas yang bagus dan mampu menyampaikan materi pelajaran dengan baik dan efektif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan manajemen kelas di MTs Alkhairaat Pusat Palu telah sesuai dengan teori manajemen kelas, hal ini dapat dilihat dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan dan mendapat dukungan dari guru tenaga kependidikan, peserta didik dan instansi terkait. Beberapa penerapan manajemen kelas di M.Ts Alkhairaat Pusat Palu antara lain guru juga dituntut sebelum masuk kelas harus melakukan perencanaan pembelajaran seperti membuat RPP, Silabus dan lainnya agar proses pembelajaran di dalam kelas dapat berjalan dengan lancar. Guru wali kelas di MTs Alkhairaat Pusat Palu juga sudah menerapkan manajemen kelas dengan baik seperti mengelola ruang kelas, membangun interaksi yang baik terhadap peserta didik, menguasai materi sebelum masuk pembelajaran, penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran, selalu memberikan motivasi, mendisiplinkan peserta didik, mengevaluasi dan juga menggunakan berbagai pendekatan ketika menerapkan manajemen kelas. Dan selama pandemi covid19 penggunaan kelas di MTs Alkhairaat Pusat Palu kurang digunakan karena diterapkannya sekolah dari rumah melalui via online.
2. Implikasinya dalam menerapkan manajemen kelas, peserta didik dapat belajar dengan baik dan pembelajaran berlangsung sesuai dengan yang diharapkan serta di dalam kelas wali kelas atau guru mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif. Guru juga mampu mengembalikan situasi kelas yang baik ketika ada gangguan.

B. Implikasi Penelitian

1. Kepala MTs Alkhairaat Pusat Palu diharapkan dapat meningkatkan penerapan manajemen kelas lebih baik lagi dan perlu pelibatan semua unsur yang ada di madrasah untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
2. Dalam menerapkan manajemen kelas, guru selain membangun interaksi dengan peserta didik, maka juga harus membangun interaksi dengan orang tua atau wali murid.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar, *Pokoknya Kualitatif Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 2011.
- Alwasilah, A. Chaedar, *Pokoknya Studi Kasus Pendekatan Kualitatif*, Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya, 2015.
- Arbangi, Dkk, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Arikunto, Suharsimi dan Lia. Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2012.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2002.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Dimiyati, Johni, *Metodologi penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Analisis Data*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010.
- Firdos Mujahidin, *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mariyana, Rita, Dkk, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Musfah, Jejen, *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, dan Praktik*, Jakarta: Prenamedia Group, 2015.
- Nasution S, *Metode Reseach (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 Sebagaimana Disempurnakan Dengan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Isi.
- Raco. J, R, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Ruslan, Rosady, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006.
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana, 2017.
- Salman Rusydie. *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*, Yogyakarta: Diva Press, 2011.

- Sanjaya,Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Sarina, Mardalena, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Soetjipto, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sulistiyorini,*Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Susanto, Ahmad,*Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, Jakarta: Prenamedia Group, 2016.
- Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI Tahun 2008).
- Wiyani, Novan Ardy, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2004.
- Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Anik Ghufron, *Meningkatkan Mutu Pembelajaran Secara Inovatif*, (dinamika pendidikan UNY, VOL.5, N0.1), Jurnal Online, <https://www.neliti.com/id/publications/59847/meningkatkan-mutu-pembelajaran-secara-inovatif#cite> Diakses 17 Agustus 2020.
- Dari, Nuzul Wahyu Wulan, Dkk, *Penerapan kegiatan Manajemen Kelas oleh Guru di Kelas IV SD Negeri Lamreung Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar*, Jurnal ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Unsyiah,2017, <https://www.neliti.com/id/publications/188844/penerapan-kegiatan-manajemen-kelas-oleh-guru-di-kelas-iv-sd-negeri-lamreungkeca>, Diakses 29 Oktober 2019.
- Nugraha,Muldiana, *Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran*, Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, 2018, <https://www.neliti.com/id/publications/256486/manajemen-kelas-dalam-meningkatkan-proses-pembelajaran>, Diakses 29 Oktober 2019.
- Nur, *Pentingkah Manajemen Dalam Home Industri (Kasus di PT. Bersama Parahiyangan*, “Jurnal Manajemen Maranatha,2002”, <https://www.neliti.com/id/publications/114143/pentingkah-manajemen-dalam-home-industri-kasus-di-pt-bersama-parahiyangan>, Diakses 14 November 2019.

Riesanthy, Yullia, Dkk, *Manajemen Kelas Oleh Wali Kelas di SMA Negeri 1 Tempunak*, Jurnal ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Unsyiah, 2017. <https://www.neliti.com/id/publications/216267/manajemen-kelas-oleh-wali-kelas-di-sma-negeri-1-tempunak>, Diakses 29 Oktober 2019.

Sunhaji, *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran*, Jurnal Kependidikan IAIN Purwokerto, 2014, <https://www.neliti.com/id/publications/104713/konsep-manajemen-kelas-dan-implikasinya-dalam-pembelajaran>, Diakses 30 Oktober 2019.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Madrasah/ Wakil Madrasah

1. Usaha apa saja yang dilakukan oleh pihak madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran?
2. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung untuk meningkatkan mutu pembelajaran peserta didik?
3. Menurut bapak/ibu bagaimana profesionalisme seorang guru dalam mengelola lingkungan belajar bagi peserta didik?
4. Apakah pihak madrasah memberikan fasilitas yang memadai untuk menunjang terealisasinya lingkungan belajar yang kondusif?
5. Apakah manajemen kelas menjadi salah satu komponen yang harus diterapkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran?
6. Bagaimana penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTS Alkhairaat pusat palu?

B. Wali Kelas/Guru



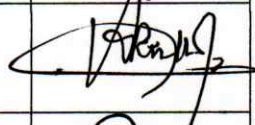






1. Apakah manajemen kelas sangat penting untuk diterapkan?
2. Bagaimana guru menerapkan manajemen kelas di didalam kelas?
3. Usaha apa saja yang dilakukan oleh guru untuk mewujudkan suasana kelas yang baik agar proses belajar-mengajar dapat berjalan dengan lancar?
4. Apakah guru menyediakan fasilitas belajar yang mendukung dan memungkinkan terhadap peserta didik?

5. Apakah peserta didik belajar dengan baik saat kondisi kelas dalam suasana yang baik/konduusif?
6. Bagaimana guru dalam menciptakan dan mempertahankan suasana kelas yang kondusif?
7. Pendekatan apa yang digunakan dalam menerapkan manajemen kelas?
8. Apakah ada hambatan ketika menerapkan manajemen kelas?
9. Bagaimana seorang guru dalam menguasai materi yang akan diajarkan ?

C. Peserta didik

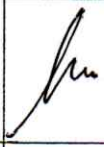

1. Apakah guru selalu menciptakan suasana kelas yang baik dan nyaman ?
2. Apakah guru selalu memberikan motivasi di dalam kelas?
3. Apakah sarana di dalam kelas sudah terpenuhi?
4. Bagaimana suasana kelas yang akan membuat anda belajar dengan baik?
5. Apakah guru selalu menyediakan media pembelajaran di dalam kelas?

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Paraf
1	Moh Ma'ruf Moh Arif, S.Pd	Wakamad Kurikulum	
2	Fatmawaty, S.Pd	Wakamad Kesiswaan	
3	Wahba, S.Pd	Wali Kelas VIII.E	
4	Fatum Alhabsyi, S. Ag	Wali Kelas VII.C	
5	Susiyanti, S.Pd	Wali Kelas XI-D	
6	Fitri Nurhayati, S.Pd	Wali Kelas VII-E	
7	Nur Adma Salsa	Peserta Didik Kelas XI-D	
8	Syarifah Hanim Albaar	Peserta Didik Kelas XI-A	
9	Nur Afni	Peserta Didik Kelas XI-D	

1. Data Pribi (Nama dan Pekerjaan) Peserta Didik

a. Sarana Belajar

No	Nama	Jabatan	Paraf
1.	Ramlah, S.Ag	Wali Kelas VII-G	
2.	Irwan dj Lahamido, S.Ag	Orang tua peserta didik	

3	Mega Puspa		
10	Mega Kurnia		
11	Kurni Rapat		
12	Kurni Tama		
13	Laura Permata		
14	Mega Rizka		
15	Laura Permata		
16	Mega W. S. M. H.		
17	Kurni W. K. A. M.		
18	Mega Permata		
19	Kurni Permata		
20	Laura W. A. F. V. S. H.		
21	Laura Permata		
22	Mega K. T. I.		
23	Kurni K. T. V.		
24	Mega N. S.		
25	Kurni R. Y. I.		
26	Mega Pelembang		
27	Laura D. I.		
28	Rani Tongga		
29	Mega Permata		
30	Kurni Permata		
31	Mega Permata		
32	Mega Permata		
33	Mega Permata		
34	Laura Permata		
35	Kurni Permata		
36	Kurni Permata		
37	Mega Permata		



PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : ROSA RESQY DELVENITA NIM : 161030015
TTL : RANNAYA, 21-12-1998 Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (S1) Semester :
Alamat : Sigi Biromaru HP : 085398412504
Judul :

Judul I

Penerapan Manajemen kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Di MTS Al-Khairaat Palu


Judul II

Strategi manajemen bimbingan konseling di sekolah dalam mengatasi perilaku siswa di MTS Al-Khairaat Palu

Judul III

Peran kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru di MTS Al-Khairaat Palu

Palu, 5 Agustus2019
Mahasiswa



ROSA RESQY DELVENITA
NIM. 161030015

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Moh. Ali, M.Pd

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,


Dr. HAMLAN, M.Ag.
NIP.196906061998031002

Ketua Jurusan,


A. MARKARMA, S.Ag., M.Th.I.
NIP. 197112032005011001

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
NOMOR : 463 TAHUN 2019

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 49/In.13/KP.07.6/01/2018 masa jabatan 2017-2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

- KESATU : Menetapkan saudara :
1. Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd
 2. Dr. Moh. Ali, M.Pd.I
- sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :
- Nama : Rosa Resqy Delvenita
NIM : 16.1.03.0015
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : PENERAPAN MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI MTS AL-KHAIRAAT PALU

- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2019
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 26 Agustus 2019
Dekan,
















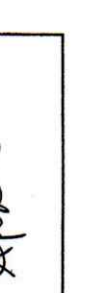
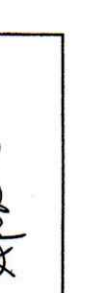



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197201262000031001

- Tembusan :
1. Rektor IAIN Palu;
 2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu.

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

NAMA : ROSA PESOY DELVENTA
 NIM. : 161030015
 JURUSAN : Manajemen Pendidikan Islam

FOTO 3 X 4

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Senin, 07/10/2019	RASTINA	Penerapan Manajemen terhadap kompetensi profesional dosen dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), FTIK IAIN PALU	1. Dr. Moh. Ali, M.Pd.I 2. Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag	 
2	Jumat, 11/11/2019	SARUNI	Pengaruh teknologi internet di era milenial terhadap Pendidikan kejuriteran beragama (studi pada Mahasiswa Jurusan PAI Ang. 2016	1. Dr. Postonek, M.pd 2. Drs. Muh. Nur Kusnandar, M.pd	 
3	Jumat, 11/11/2019	Nur Afni	Peran guru dalam menerapkan kegiatan lip fatbigh bagi pembentukan karakter Islam, Peserta didik di SMA Ol Bamba, Kab Pasangkayu Provinsi SULBAR	1. Dr. HJ KAMARUDIN M.Ag 2. Jumri HI TAHANG SAG M.A.G	 
4	Rabu, 20/10/2019	Funi Zahra	Implementasi nilai dan pendidikan karakter pd peserta didik melalui Pend. Agama Islam di SDN 1 Palu	1. Drs. Thaurb. M.pd 2.	
5	Jumat, 20/11/2019	Asy-Syifa Sagir	Pendidikan Kepramukaan dalam Pembentukan karakter peserta didik di MIN 1 Palu	1. Dr. Rusdin, M.Pd 2. Elyn. S. Ag., M. Ag	 
6	Jumat, 29/11/2019	Fien	Studi tentang Manajemen Mutu Pendidikan dalam meningkatkan kompetensi tenaga Pendidik di SMA Negeri 4 Palu	1. Hanik, S. As., M. Ag 2. Elyk, S. Ag., M. Ag	 
7	Senin, 2 Desember 2019	Rahmawati	Manajemen swaraq pra-saq dulu-Merapq efektifitas beleyar siswa pasca gempa di MIN 1 Palu	1. Drs. Syahril, M.L.A. 2. A. Markarna, S. Ag., M. Th. I	 
8	Selasa, 03/Desember 2019	Novike Sari s kamumu	Analisis Manajemen Simbangan konseling dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik di MAN 9 Palu	1. Dr. H. Arkar, M. Pd 2. Dr. Moh. Ali, M. Pd. I	 
9	Rabu, 11/Desember 2019	Moh Ridwan	Implementasi manajemen Bakti Jannah Tabligh Dalam meningkatkan kerajinan Gerakan Mahasiswa di Kota Palu	1. Drs. Thairb, M. Pd 2. Dr. Jihan, S. Ag., M. Pd	 
10	Kamis, 12/12/2019	Pitiani	Implementasi manajemen Pengembangan kejuriteran dalam Peningkatan UIN IAIN min Mak Al-amin WANI Kecamatan Tanantolva	1. Dr. Sri Dewi Lismawati, S. Ag., M. Pd 2. A. NURKARMA, S. Ag., M. Th. I	 

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Palu, 27 September 2019

Nomor : 2957/In 13/F.I/PP.00. 02/2019
Sifat : Penting
Lampiran :-
Prihal : Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi

Kepada Yth

1. Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd (Pembimbing I)
2. Dr. Moh. Ali, M.Pd.I (Pembimbing II)
3. Hamka, S.Ag., M.Ag (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

Assalamualaikum War. Wb.

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan di presentasikan oleh

Nama : Rosa Resqy Delvenita
NIM : 161030015
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI-1)
Judul Skripsi : Penerapan Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTs Al-Khairaat Palu

Maka dengan Hormat diundang untuk menghadiri seminar proposal skripsi tersebut yang InsyaAllah akan dilaksanakan pada:

Hari /tanggal : Selasa, 03 Desember 2019
Jam : 09.00 WITA sampai selesai
Tempat : Ruang Sidang Munaqasah Lt 2

Wassalamualaikum. War. Wb.

A. Markarma, S.Ag., M.Th.I
NIP.19711203 200501 10001

Ar. Dekan FTIK
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Catatan :

Undangan ini di Foto kopi sejumlah 6 rangkap dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal skripsi)
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi)
- c. 1.rangkap untuk ketua jurusan
- d. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman
- e. 1 rangkap untuk subbag umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
- f. 1 rangkap untuk subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**BERITA ACARA
 UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Selasa....., tanggal 03... bulan Desember... tahun 2019., telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi :

Nama : ROSA RESDY DEWENTA

NIM : 16.1.03.0015

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI - ...)

Judul Skripsi : Penerapan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTs AL-Khairaat Palu

Pembimbing : I. Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd

II. Dr. Moh. Ali, M.Pd-I

Penguji : Hamka, S.Ag., M.Ag

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
7.	ISI	90	- Perbaiki kembali penulisan
8.	BAHASA & TEKNIK PENULISAN	90	- Tambahkan apa saja yang di observasi siapa saja yang akan di wawancara
9.	METODOLOGI	89	ulasan berapa yg di teliti.
10.	PENGUASAAN	92	
11.	JUMLAH	361	
12.	NILAI RATA-RATA	90,25	

Palu, 3 Desember 2019

Mengetahui
 a.n. Dekan
 Ketua Jurusan MPI,

A. Markarma, S.Ag., M.Th.I.
 NIP. 19711203 200501 1 001

$90,25 + 91 + 90 = 271,25$
 $90,5$

Pembimbing I

 Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd
 NIP. 196012171994031003

- Catatan
 Nilai Menggunakan Angka
1. 90-100 = A
 2. 80-89 = B
 3. 60-79 = C
 4. 0 -59 = D (mengulang)



**BERITA ACARA
 UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Selasa....., tanggal 03... bulan Desember tahun 2019., telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi :

Nama : ROSA PESAY DELVENTA

NIM : 16.1.03.0015

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI - ...)

Judul Skripsi : Penerapan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTs AL-Khairaat Palu

Pembimbing : I. Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd

II. Dr. Moh. Ali, M. Pd. I

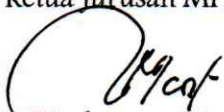
Penguji : Hanke, S. Ag., M. Ag

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING


NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	92	Rumus rumus kedua perlu dipertegas
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	90	
3.	METODOLOGI	92	
4.	PENGUASAAN	90	
5.	JUMLAH	364	
6.	NILAI RATA-RATA	91	

Palu, 3 Desember 2019

Mengetahui
 a.n. Dekan
 Ketua Jurusan MPI,


 A. Markarma, S. Ag., M. Th. I.
 NIP. 19711203 200501 1 001

Penguji


 Hanke, S. Ag., M. Ag
 NIP. 19730308 2001121 003

Catatan

Nilai Menggunakan Angka

1. 90-100 = A
2. 80-89 = B
3. 60-79 = C
4. 0-59 = D (mengulang)



**BERITA ACARA
 UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Selasa....., tanggal 03... bulan Desember.. tahun 2019., telah dilaksanakan Seminar Proposal

Skrripsi :

Nama : ROSA RESOY DEWENTA

NIM : 16.1.03.0015

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI - ...)

Judul Skripsi : Penerapan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTs Al-Khairaat Palu

Pembimbing : I. Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd

II. Dr. Moh. Ali, M.Pd.I

Penguji : Hanke, S.Ag., M.Ag


SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

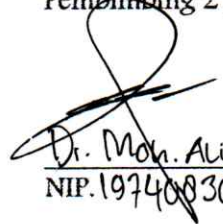
NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
13	ISI	90	
14	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	90	perbaiki sistim penulisan
15	METODOLOGI	90	informasi & pedoman untuk cara wawancara
16	PENGUASAAN	90	baik
17	JUMLAH		
18	NILAI RATA-RATA	90	

Palu, 3 Desember 2019

Mengetahui
 a.n. Dekan
 Ketua Jurusan MPI,

Pembimbing 2,


 A. Markarma, S.Ag., M.Th.I.
 NIP. 19711203 200501 1 001


 Dr. Moh. Ali, M. Pd. I
 NIP. 197408302007121001

Catatan
 Nilai Menggunakan Angka
 1. 90-100 = A
 2. 80-89 = B
 3. 60-79 = C
 4. 0-59 = D (mengulang)



**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 TAHUN AKADEMIK 20 / 20**

Nama : ROSA PESOY DELVENTA
 NIM : 16.1.03.0015
 Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI - ...!....)
 Judul Skripsi : Penerapan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTs Al-Khairaat Palu
 Tgl / Waktu Seminar : 3 Desember 2019

NO.	NAMA	NIM	SEM. / JUR.	TTD	KET.
1.	Novita Sari S. Kamumu	16.1.03.0022	VII / MPI		
2.	Sappearni	16.1.03.0013	VII / MPI		
3.	Sri Rahmayanti	16.1.03.0003	VII / MPI		
4.	FITRI	16.1.03.0018	VII / MPI		
5.	Muhammad Soim	16.1.03.0010	VII / MPI		
6.	Makmur	16.1.03.0020	VII / MPI		
7.	Eval aprianto	16.1.03.0029	VII / MPI		
8.	Hardi	16.1.03.0029	VII / MPI		
9.	Moh. Asrin	16.1.03.0068	VII / MPI		
10.	AMSAR	16.1.03.0016	VII / MPI		
11.	Moh Lamba	16.1.03.0033	VII / MPI		
12.	FIKRI	15.103.0106	VII / MPI		
13.	ANDI KAAF	15.103.0027	VII / MPI		
14.	Rahmi	17.103.0069	V / MPI		
15.	Ayu Wahyuni	17.103.0074	V / MPI		

Palu, 3 Desember 2019

Pembimbing I,

Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd
 NIP.196012171994031003

Pembimbing II,

Dr. Moh. Ali, M.Pd. I.
 NIP.197408302007121001

Penguji,

Hamka, S.Ag., M. Ag.
 NIP.19730308200121003

Mengetahui
 a.n. Dekan
 Ketua Jurusan MPI,

A. Markarna, S.Ag., M.Th.I.
 NIP.197112032005011001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 24 /In.13/F.I/PP.00.9/06/2020
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Palu, 24 Juni 2020

Yth. Kepala Sekolah Mts AL-Khairaat Pusat

Di

Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Rosa Resqy Delvenita
NIM : 16.1.03.0015
Tempat Tanggal Lahir : Rannaya, 21 Desember 1998
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Jl. Lasoso
Judul Skripsi : PENERAPAN MANAJEMEN KELAS DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI MTS AL-
AKHAI RAAT PUSAT PALU
No. HP : 085398412504

Dosen Pembimbing :

1. Dr. H.Ahmad Syahid, M.Pd.
2. Dr. Moh Ali, M.Pd.I

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Mts AlKhairaat yang Bapak pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

Dekan,

Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126200003 1 001

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu;
3. Dosen Pembimbing;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



**MAJELIS PENDIDIKAN ALKHAIRAAT
MADRASAH TSANAWIYAH ALKHAIRAAT
PUSAT PALU – SULAWESI TENGAH
STATUS AKREDITASI SK.NO. 70/BAP-S/M/LL/IX/2015**

JALAN : SIS. ALJUFRIE NO. 36 TELP.(0451) 4011303 KOTA PALU KODE POS : 94223

SURAT KETERANGAN

Nomor : 121/UM-6/MTs.Alkh/VIII/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : **Rosa Resqy Delvenita**
Tempat, tanggal lahir : **Rannaya, 21 Desember 1998**
NIM : **16.1.03.0015**
Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam**

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu, pada tanggal 01 Juli s.d 06 Juli 2020 dalam rangka melengkapi penyusunan skripsi yang berjudul **“Penerapan Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTs Al-Khairaat Pusat Palu”**

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Palu, 08 Agustus 2020
Kepala Madrasah

Dra. Hj. Saihun Aldjufrie, M.Pd.I.
NIP. 19681208 199803 2 001

1. Data Fisik (Sarana Dan Prasarana) Mts Alkhairaat Pusat Palu

a. Sarana Mebel

No.	Meubelair Madrasah	Kondisi (Unit)			
		Baik	RusakRin gan	RusakB erat	<i>Jumlah</i>
1	Meja Siswa	448	80		528
2	Kursi Siswa	438	90		528
3	Papan tulis	16	4		20
4	Meja Pengajar	10	10		20
5	Kursi Pengajar	12	8		20
6	Lemari Pengajar	3			3
7	Kursi Pimpinan	1			1
8	Kursi Hadap Pimpinan	2			2
9	Meja Pimpinan	1			1
10	Meja Rapat Pimpinan	1			1
11	Kursi Rapat Pimpinan	15			15
12	Kursi Tamu Pimpinan	1			1 set
13	Lemari Pimpinan	1			1 set
14	Meja Bendahara	2			2
15	Lemari Bendahara	3			3
16	Meja WAKAMAD	4			4
17	Kursi WAKAMAD	4			4
18	Meja Pemutuan	1			1
19	Kursi Pemutuan	1			1
20	Lemari WAKAMAD	4			4
21	Lemari Arsip	4			4
22	Meja KTU	4			4
23	Kursi KTU	4			4
24	Meja Staf TU	2			2
25	Kursi Staf TU	2			2
26	Meja Pelayanan TU	1			1
27	Lemari TU	2			2
28	KursiTunggu	1			1 set
29	Meja Receptionist	1			1
30	Kursi Receptionist	1			1
31	Meja Guru	20	10		30
32	Papan Tulis (White board)	20			20
33	Lemari Wali Kelas	20			20
34	Lemari Arsip	1			1

35	Kursi Guru	35			35
36	Kursi Tamu Ruang Guru	1			1 set
37	Meja BK	1			1
38	Kursi BK	1			1
39	Meja UKS	1			1
40	Kursi UKS	1			1
41	Lemari Barang UKS	1			1
42	Tempat Tidur UKS	1			1
43	Lemari Obat	1			1
44	Wastafel UKS	1			1
45	Wastafel Ruang Kantor	1			1
46	Lemari Alat Drum Band	2			2
47	Meja Pembina Drum Band	1			1
48	Kursi Pemb. Drum Band	2			2
49	Meja Pembina Pramuka	1			1
50	Kursi Pembina Pramuka	1			1
51	Kursi Pembina OSIS	1			1
52	Meja Pembina OSIS	1			1
53	Lemari RAK Koperasi	4			4
54	RAK Koperasi	5			5
55	Meja Kasir	1			1
56	Kursi Kasir	1			1
57	Lemari Barang	2			2
58	Meja U2S	1			1
59	Kursi U2S	1			1
60	Lemari Barang U2S	2			2
61	Lemari Estalase U2S	1			1
62	Meja Lab Komputer	22			22
63	Lemari Alat Komputer	1			1
64	Kursi Lab Komuter	60			60
65	Lemari Kantin	4			4
66	Meja Kantin	20			20
67	Kursi Plastik Kantin	20			20

68	Kursi Besi Kantin	5			5
69	Lemari Alat Dapur	1			1
70	Lemari Barang & Alat	1			1
71	Lemari Alat Kesenian	2			2
72	Meja Kepala Perpustakaan	1			1
73	Kursi Perpustakaan	40			40
74	Meja Sirkulasi	1			1
75	Meja Baca Melantai	2			2
76	Kursi Tamu	1			1
77	Lemari Loker	2			2
78	Lemari Arsip Perpus.	1			1
79	Lemari Rak Buku (Tinggi)	3			3
80	Lemari Rak Buku (Pendek)	2			2
81	Kursi Tunggu	1			1
82	Gantungan Koran	1			1
83	MADING	5			5

b. Sarana Administrasi dan Lainnya

No.	Perlengkapan Tata Usaha	Kondisi (Unit)			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Meja Pelayanan	1			1
2	Komputer	3			3
3	Speaker	1			1 set
4	Kipas Angin	1			1
5	Meja Kerja	1			1
6	Jam Dinding	1			1
7	Kursi	3			3
8	Printer	2			2
9	AC	1			1
10	CPU	2			2
11	Lemari	1			1
12	Lemari Gantung	3			3
13	Tempat Sampah	2			2
14	Gorden	1			1

c. Sarana Olahraga dan Seni

No.	Perlengkapan Olahraga & Seni	Kondisi (Unit)			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Lapangan Bola Voli	1			1
2	Lapangan Bola Basket	1			1
3	Lapangan Sepak bola	1			1
4	Lapangan Badminton	1			1
5	Tenis Meja	1			1
6	Drum/Marching Band	1			1
7	Perlengkapan Senam Siswa	1			1
8	Perlengkapan Seni Band	1			1
9	Perlengkapan Seni Samrah	1			1
10	Perlengkapan Seni Marawis	1			1

Sumber: Data sarpras di MTs Alkhairaat Pusat Palu

DOKUMENTASI

1. Observasi



Dokumentasi Halaman depan MTs Alkhairaat Pusat Palu



Dokumentasi tanda pengenal gedung MTs Alkhairaat Pusat Palu



Dokumentasi suasana praktikum IPA Terpadu di kelas



Dokumentasi tugas peserta didik tentang kebersihan kelas

2. Wawancara Bersama Bapak Wakil Madrasah Bidang Kurikulum



3. Wawancara Bersama Ibu Wakil Madrasah Bidang Kesiswaan



4. Wawancara Bersama Guru Wali Kelas VIII-E Ibu Wahba S.Pd



5. Wawancara Bersama Guru Wali Kelas VII-C Ibu Fatum AlHabsyi S.Ag



6. Wawancara Bersama Guru Wali Kelas XI-D Ibu Susiyanti S.Pd



7. Wawancara Bersama Guru Wali Kelas VII-E Ibu Fitry Nurhayati S.Pd



8. Wawancara Bersama Peserta Didik Nur Adma Salsa



9. Wawancara Bersama Peserta Didik Syarifah Hanim Albaar



10. Wawancara bersama Guru Wali Kelas VII-G Ibu Ramlah, S.Ag

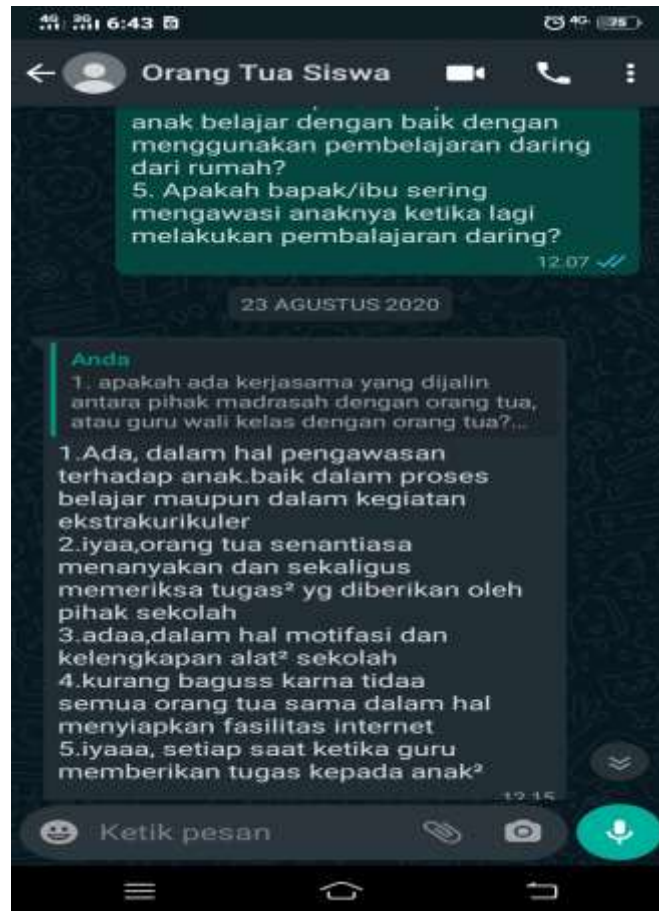


11. Wawancara bersama Peserta Didik Nur Afni via online (WhatsApp)



12. Wawancara bersama Orang Tua Siswa Bapak Irwan dj Lahamido S.Ag

via online (WhatsApp)



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI



Nama : Rosa Resqy Delvenita
TTL : Rannaya, 21 Desember 1998
Agama : Islam
Anak ke : 1 Dari 4 Bersaudara
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
NIM : 16.1.03.0015

Riwayat Pendidikan

- a. Tamat TK Dharma Wanita
- b. Tamat SDN IMPRES No 221 Rannaya
- c. Tamat SMP Negeri 1 Turatea
- d. Tamat SMA Negeri 1 Kelara
- e. Tercatat Sebagai Mahasiswa IAIN Palu Sejak Tahun 2016-2020

B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah

Nama: Saparuddin

TTL: Jeneponto, 10 November 1969

Agama: Islam

Pekerjaan: Pegawai Negeri Sipil (PNS)

Alamat: Jln Poros Kelara, Kel Tolo barat, Kec Kelara, Kab Jeneponto

2. Ibu

Nama: Romba

TTL: Rannaya, 1 Mei 1975

Agama: Islam

Pekerjaan: IRT

Alamat: Jln Poros Kelara, Kel Tolo barat, Kec Kelara, Kab Jeneponto